

**PENGARUH UPAH DAN MODAL TERHADAP PENYERAPAN TENAGA  
KERJA PADA SENTRA INDUSTRI KRIPIK BANDAR LAMPUNG  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi  
Dan Bisnis Islam

**Oleh:**

**Yunensi Rika Rosa Nova  
NPM 1451010138**

**Jurusan : Ekonomi Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H/2018 M**

**PENGARUH UPAH DAN MODAL TERHADAP PENYERAPAN TENAGA  
KERJA PADA SENTRA INDUSTRI KRIPIK BANDAR LAMPUNG DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh

**Yunensi Rika Rosa Nova**  
**NPM 1451010138**

**Jurusan : Ekonomi Syariah**

**Pembimbing I : Erike Anggraini D.B.A**

**Pembimbing II : Suhendar, SE,M.S.Ak**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H/2018 M**

## ABSTRAK

Penyerapan tenaga kerja merupakan masalah penting dalam pembangunan nasional maupun daerah. Strategi pembangunan dan sasaran tujuan nasional harus benar-benar memperhatikan aspek sumberdaya manusia dalam memasuki lapangan kerja. Salah satu upaya dalam penciptaan perluasan lapangan kerja dan penciptaan lapangan lapangan kerja yang berkelanjutan adalah adanya pembangunan disektor industri. Setiap industri kecil memang menyerap tenaga kerja, untuk satu unit industri menyerap dua tenaga kerja. Dalam hal ini semakin berkembangnya industri makanan khususnya industri kripik dapat membuka lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja.

Rumusan masalah adalah bagaimana pengaruh upah dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada sentra industri kripik pisang kota Bandar Lampung dalam perspektif Ekonomi Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh upah dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada sentra kripik pisang bandar lampung dan pandangan Ekonomi Islam terhadap upah dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada sentra industri kripik pisang Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder dan primer dari Sentra Industri Kripik Pisang Bandar Lampung dan Dinas Perindustrian Kota Bandar Lampung. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda dan uji asumsi klasik.

Secara keseluruhan hasil analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa secara parsial (uji T) bahwa variabel upah tidak berpengaruh signifikansi terhadap penyerapan tenaga kerja dan variabel modal berpengaruh signifikansi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sentra industri kripik pisang bandar lampung. Secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel upah dan modal berpengaruh signifikansi terhadap penyerapan tenaga kerja. Maka dengan kata lain variabel-variabel independen mampu menjelaskan besarnya variabel dependen penyerapan tenaga kerja.



**KEMENTRIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat : Jl, Letkol. H. Endero Suratmin, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Sukarame, Bandar Lampung**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Pengaruh Upah dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sentra Industri Kripik Pisang Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam  
**Nama Mahasiswa** : Yunensi Rika Rosa Nova  
**NPM** : 1451010138  
**Program Studi** : Ekonomi Syariah  
**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis Islam

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Dr. Erike anggraini, S.E., M.E.Sy**  
**NIP. 198208082011012009**

**Pembimbing II**

**Suhendar, SE., M.S.Ak**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah**

**Madnasir, S.E., M.S.I.**  
**NIP. 197504242002121001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat: Jl. Letkol H.Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35131 (0721) 780887*

**PENGESAHAN**

Skripsi ini dengan judul **PENGARUH UPAH DAN MODAL TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SENTRA INDUSTRI KRIPIK BANDAR LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**, Oleh: **Yunensi Rika Rosa Nova, NPM : 1451010138, Jurusan: Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin, 23 Juli 2018**.

**TIM MUNAQASAH**

**Ketua : Any Eliza, SE.,M.AK**

  
(.....)

**Sekretaris : Sinta Ayu Purnamasari. M.S.I**

  
(.....)

**Penguji I : M. Kurniawan S.E., M.E.Sy**

  
(.....)

**Penguji II : Suhendar, SE.,M.S.Ak**

  
(.....)

**DEKAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

  
**Dr. Moh Bahrudin, M.A.  
NIP. 195808241989031003**

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain” (QS Al-Insyirah 6-7)*

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٦٠﴾

*“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”*



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan dan saya dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih saya yang mendalam kepada :

1. Kepada orang tuaku tercinta, ayah Heriyanto dan ibu Hariah, terimakasih atas cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, motivasi serta doa kalian yang selalu membangkitkan dan menguatkan ku disetiap waktuku menuntut ilmu.
2. Kedua adik ku Adela Mega Septia dan Desvirna Atika Triatsari yang tiada hentinya memberiku dukungan baik materi maupun spiritual sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Almamater tercinta, tempat ternyaman dan terbaik dalam menimba ilmu, UIN Raden Intan Lampung, semoga semakin maju, berkarya dan berkualitas dalam mendidik putra-putri Indonesia.
4. Bapak/ibu dosen yang selama ini telah menuntunku ke jalan yang lurus, memberikan ilmunya kepadaku dengan rasa tulus. Engkaulah sang pejuang sejati.
5. Sahabat seperjuangan angkatan 2014 Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Bisni Islam UIN Raden Intan Lampung, semoga ilmu yang kita dapat bermanfaat dan menjadi alumni yang memberi manfaat bagi bangsa.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis di anugerahi nama oleh kedua orang tua yaitu Yunensi Rika Rosa Nova. Dilahirkan di Desa Bandungbaru Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu. Pada tanggal 09 Oktober 1996 yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan ayah Heriyanto dan ibu Hariah.

Riwayat pendidikan penulis sebagai berikut :

1. Taman kanak-kanak ditempuh di TK Islam Bandungbaru, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2002.
2. Pendidikan sekolah dasar ditempuh di SD Negeri 1 Pringsewu , Kabupaten Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2008.
3. Menlanjutkan pendidikan di MTS Negeri Pringsewu, Kabupaten Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2012.
4. Pada tahun 2012 melanjutkan ke sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Sukoharjo Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2014.
5. Kemudian pada tahun 2014 meneruskan pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung Pada Prodi Ekonomi Islam



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Upah Dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sentra Industri Kripik Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam di sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (SI) jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ilmu Ekonomi Islam.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa di haturkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Moh. Baharudin, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta wakil Dekan 1, 2 dan 3.
2. Madnasir, S.E., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selaku motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Erike Anggraini D.B.A dan Suhendar, SE, M.S.Ak selaku pembimbing I dan II yang telah mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai, semoga barokah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.

4. Bapak Ibu Dosen serta Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
5. Pimpinan dan karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam dan Universitas yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain.
6. Sahabat seperjuangan khususnya kelas F yang selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama menghadapi proses perkuliahan, UTS dan UAS hingga proses skripsi. Kalihan terindah, Fitia Ratna Wulan, Rizka Dwi Astusi, Feni Nursetia Ninggrum, Istiqomah, Unun Udia A'la, Veka Verliana, fitria Ratna Wulan, Pera Anggraini, Ria Rizqki Wardianti, Fajriatul Munawaroh, Siti Maimun, Cahya Nia Tara Dewi, Fara Dila Setiaputri yang selalu memberi dukungan kepada penulis agar selalu sabar dan terus semangat dalam perkuliahan khususnya penulisan skripsi ini.
7. Kerabat KKN 10 Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.
8. Dan semua pihak yang telah membantu yang tak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam Ukhuwah Islamiyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang khazannah Ekonomi Islam.

Bandar Lampung, 23 Juli 2018

Yunensi Rika Rosa Nova

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Batasan Masalah .....	12
E. Rumusan Masalah .....	13
F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	13

## BAB II LANDASAN TEORI

A. Tenaga Kerja.....	15
B. Penyerapan Tenaga Kerja .....	18
C. Indikator Penyerapan Tenaga Kerja .....	21
D. Permintaan Tenaga Kerja .....	23
E. Penawaran Tenaga Kerja .....	27
F. Elastisitas Tenaga Kerja .....	27
G. Upah .....	28
1. Pengertian Upah .....	28
2. Komponen Upah.....	29
H. Upah Minimum Provinsi .....	30
1. Pengertian UMP .....	30
2. Penetapan UMP.....	31
3. Undang-Undang UMP .....	33
4. Perbedaan Tingkat Upah .....	35
5. Hubungan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja .....	42
I. Modal.....	37
1. Pengertian Modal .....	37
2. Klasifikasi Modal .....	38
3. Sumber Modal .....	40
4. Hubungan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja .....	42
J. Industri .....	42

1. Pengertian Industri .....	42
2. Klasifikasi Industri .....	44
K. Ekonomi Islam .....	45
1. Pengertian Ekonomi Islam.....	45
2. Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	46
3. Prinsip Ketenagakerjaan Dalam Islam .....	52
4. Upah Dalam Pandangan Ekonomi Islam .....	55
L. Penelitian Terdahulu.....	57
M. Kerangka Berfikir .....	59
N. Hipotesis .....	61
<b>Bab III Metode Penelitian</b>	
A. Jenis Dan Sifat Penelitian .....	63
B. Jenis Dan Sumber Data.....	64
C. Metode Pengumpulan Data.....	66
D. Definisi Operasional Variabel.....	67
E. Populasi Dan Sampel .....	69
F. Metode Analisis Data .....	71
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>77</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	77
1. Kondisi Geografis Administratif Kota Bandar Lampung .....	77
2. Letak Startegis Kota Bandar Lampung Dalam Perekonomian .....	79
3. Produk Unggulan Kota Bandar Lampung.....	82

4. Kawan Sentra Industri Kripik Bandar Lampung Di Jalan Pagar Alam Kota Bandar Lampung .....	85
5. Profil Industri Menengah Dijalan Pagar Alam Kota Bandar Lampung .....	89
<b>B. Analisis Data .....</b>	<b>90</b>
1. Analisa Deskriptif .....	90
2. Uji Asumsi Klasik .....	92
3. Regresi Linear Berganda .....	96
<b>C. Pembahasan.....</b>	<b>.....</b>
1. Pengaruh Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	103
2. Pengaruh Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	106
3. Pengaruh Upah Dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja ...	108
4. Upah Dalam Pandangan Ekonomi Islam .....	111

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	115
B. Saran.....	116

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Peran Lapangan Usaha Terhadap PDRB Kategori Industri Pengolahan (Persen) 2012-2016 .....	10
Tabel 1.2 Produk Unggulan Kota Bandar Lampung .....	11
Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	61
Tabel 4.1 Wilayah Administrasi Kota Bandar Lampung .....	70
Tabel 4.2 Data Industri Kripik Pisang 2018.....	89
Tabel 4.3 Data Uji Coba Sentra Industri Kripik Pisang Bandar Lampung .....	91



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Data Sentra Industri Keripik Pisang Bandar Lampung
2. Lampiran 2 : Sk Pembimbing
3. Lampiran 3 : Kartu Konsultan
4. Lampiran 4 : Surat Riset
5. Lampiran 5 : Output Regresi Berganda





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul merupakan intisari dari sebuah skripsi, oleh karena itu sebelum penulis memasuki pembahasan mengenai skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan mengemukakan beberapa istilah yang terkandung dalam judul “ **Pengaruh Upah Dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sentra Industri Kripik Pisang Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam** ”.

Berdasarkan penegasan tersebut diharapkan agar menghindari kesalahpahaman terhadap penggunaan judul dari beberapa istilah yang digunakan.

1. Pengaruh adalah akibat *asosiatif* yang mencari pertautan nilai antara satu variabel dengan variabel yang lain.<sup>1</sup>
2. Upah adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaan atau pemberian kerja kepada pekerja/atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Penelitian Administratif*, (Bandung : Alfabeta 2001), h 7.

<sup>2</sup>Undang-Undang Pasal 1 Angka 30 UU No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.

3. Modal dapat diartikan pengeluaran sektor perusahaan untuk membeli/memperoleh barang-barang modal baru yang lebih modern menggantikan barang modal yang lama yang sudah tidak digunakan. Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru.<sup>3</sup>
4. Penyerapan Tenaga Kerja adalah banyak orang yang dapat terserap untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi.<sup>4</sup>
5. Industri adalah satu manifestasi dari kerja keras. Dan industri merupakan cabang ekonomi yang tingkat perkembangan produktifitasnya lebih cepat dari perkembangan tingkat produktivitas keseluruhan cabang ekonomi.<sup>5</sup>
6. Perspektif adalah sudut pandang; pandangan.<sup>6</sup>
7. Ekonomi Islam adalah tata aturan yang berkaitan dengan berproduksi, distribusi dan konsumsi, serta kegiatan lain dalam kerangka mencari

---

<sup>3</sup>Mubyarto, *Peluang Dan Berusaha Di Pedesaan*, (Yogyakarta : BPFE, 1985), h 41.

<sup>4</sup>Kadir, Manat Rahim, La Ode Suriadi, Pengaruh Investasi Dan Konsumsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Di Kota Kendari, E-ISSN : 25031937, "*Jurnal Ekonomi (JE)*", Vol.1(1), April 2016, h 14.

<sup>5</sup>Imam Kamaluddin, Perindustrian Dalam Pandangan Islam, "*Jurnal Perindustrian Dalam Perdagangan Islam*", Vol 7 No 2, Sya'ban 1434/2013.

<sup>6</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 2007), h 864.

maisyah (penghidupan individu maupun kelompok/negara sesuai ajaran Islam) atau berdasarkan Al Qur'an dan Al Hadist.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu penelitian untuk membahas lebih dalam mengenai pengaruh upah dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada Sentra Industri Kripik Pisang Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam.

## **B. Alasan Memilih Judul**

### **1. Alasan Objektif**

Bagi penulis pentingnya meneliti/menulis masalah yang akan diteliti terkait dengan judul pada proposal, hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor seperti upah dan modal yang membuat banyaknya penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung. Pada tahun 2016 industri makanan adalah sektor yang paling banyak menyumbang pada PDRB kota Bandar Lampung.

Semakin berkembangnya industri makanan di kota Bandar Lampung di harapkan berdampak pada terserapnya tenaga kerja, sehingga mengurangi angka pengangguran. Semakin tingginya pertumbuhan penduduk yang padat membuat semakin sulitnya mencari lapangan pekerjaan. Dalam hal ini dengan berkembangnya industri makanan yang tinggi diharapkan dapat

---

<sup>7</sup>Hasan Andi, *"Teori Dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Pespektif Islam"* (Yogyakarta : Graha Ilmu : 2011), h 11.

menyerap banyak tenaga kerja. Sehingga dapat mengurangi kemiskinan dan pengangguran di kota Bandar Lampung.

## 2. Alasan Subjektif

Permasalahan yang di bahas dalam skripsi ini sesuai dengan studi ilmu yang penulis pelajari selama di fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yaitu program Ekonomi Islam. Peneliti melakukan penelitian ini karena banyaknya referensi pendukung dari data BPS atau dari literature lainnya seperti jurnal, artikel, dan data yang diperlukan.

## C. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi dimasa lalu umumnya di pandang dalam perubahan secara terencana atas struktur produksi dan kesempatan kerja.<sup>8</sup> Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang.<sup>9</sup> Pembangunan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur dalam melihat peningkatan ekonomi. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh negara-negara berkembang adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja yang lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja.

---

<sup>8</sup>Sadono Sukirno, "*Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan, Edisi 2*", (Jakarta: Kencana, 2006), h 10.

<sup>9</sup>Michael.P.Todaro, "*Pembangunan Ekonomi Jilid I*", Edisi Kesebelas, (Jakarta : Erlangga,2011), h 17.

Tujuan utama dari pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, tingginya pengangguran, dan menciptakan kesempatan kerja. Dengan adanya penciptaan kesempatan kerja bagi masyarakat di harapkan pendapatan masyarakat akan turut meningkat. Pendapatan perkapita yang tinggi akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi pula. Sampai saat ini pertumbuhan ekonomi masih menjadi indikator keberhasilan dalam pembangunan, baik pembangunan nasional maupun regional.<sup>10</sup>

Penyerapan tenaga kerja merupakan masalah penting dalam pembangunan nasional maupun daerah. Pembangunan itu harus mencerminkan perubahan total suatu masyarakat atau penyesuaian sistem secara keseluruhan, tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok-kelompok sosial yang ada didalam, untuk bekerja maju menuju suatu kondisi kehidupan yang lebih baik secara materi dan spiritual.<sup>11</sup>

Pada mulanya pemenuhan kebutuhan pokok dan upaya meningkatkan kesejahteraan hidup manusia adalah tugas individu itu sendiri, yakni dengan bekerja.<sup>12</sup> Islam mengajarkan manusia untuk bekerja atau berniaga, dan menghindari kegiatan meminta-minta dalam mencari harta kekayaan. Manusia memerlukan harta kekayaan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan hidup

---

<sup>10</sup>Arsyad Lincoln 1999, *“Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Yogyakarta : BPFE”..

<sup>11</sup>Michael Todaro, *“Ekonomi Untuk Negara Berkembang Suatu Pengantar Tentang Prinsip Dan Kebijakan Pembangunan, Edisi Ketiga”*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h 20.

<sup>12</sup>Nurul Huda,dkk,,” *Ekonomi Pembangunan Islam”* (Jakarta : Kencana, 2015), h 195.

sehari-hari termasuk untuk memenuhi sebagaimana perintah Allah SWT seperti infak, zakat, naik haji, perang (jihad) dan sebagainya.<sup>13</sup> Anjuran tersebut terdapat dalam Q.S. At Taubah (9) Ayat 105 :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ  
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

*Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan.*

Maksud ayat tersebut adalah bahwa dalam Islam sangat menganjurkan untuk bekerja, karena dengan bekerja mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, dan lebih dari itu Allah SWT akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal dan pekerjaannya.

Modal dalam suatu industri mempunyai peranan yang sangat vital, karena di butuhkan dalam pendirian maupun operasional industri, karena itu berhasil atau tidaknya aktivitas suatu industri salah satunya di tentukan oleh modal. Modal dapat bertambah apabila laba juga bertambah, oleh karena itu suatu industri akan memaksimalkan laba dengan cara meningkatkan jumlah penjualan, dengan jumlah modal yang besar, maka akan dapat mengembangkan usaha (menambah unit usaha) sehingga tenaga kerja yang bisa diserap juga meningkat.

---

<sup>13</sup> Siti Nurhayati-Wasilah, " Akuntansi Syariah di Indonesia" (Jakarta : Salemba Empat, 2015), h.50.

Dalam dunia usaha, modal dan upah memiliki pengaruh dalam penyerapan tenaga kerja. Ketika modal mengalami peningkatan, maka tenaga kerja yang bisa diserap akan mengalami peningkatan, sedangkan ketika tingkat upah mengalami peningkatan, pemilik industri harus berfikir untuk memperkerjakan seseorang. Karena penambahan modal pada setiap industri akan dapat meningkatkan bahan baku atau dapat mengembangkan usaha (menambah jumlah usaha). Dengan semakin banyak usaha yang berkembang atau berdiri maka akan dapat menyerap tenaga kerja yang banyak pula, dan ketika tingkat upah makin tinggi upah makin tinggi maka tenaga kerja yang diminta berkurang, hal itu dilakukan industri untuk mengurangi biaya yang harus ditanggung oleh industri tersebut. Modal industri terdiri dari modal investasi awal, modal produksi, dan modal operasional.<sup>14</sup>

Faktor tingkat upah masuk ke dalam penelitian ini karena tingkat upah ditinjau dari faktor upah, selama ini masalah yang sering timbul dalam hal pengupahan adalah adanya perbedaan pengertian dan kepentingan mengenai upah antara perusahaan dan pekerja. Sehingga dalam hal ini diperlukan kebijakan pemerintah untuk mengatasi perbedaan kepentingan tersebut. Perbaikan upah berarti peningkatan pendapatan masyarakat dan daya beli masyarakat.

Peningkatan pendapatan masyarakat akan meningkatkan permintaan akan barang dan jasa yang kemudian pada gilirannya secara makro mendorong

---

<sup>14</sup>Kadek Sapta Pramudita, Pengaruh Modal Produksi Dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Wahyu Artha Handicraft Industri Kerajinan Bokor Desa Menyali Tahun 2014, *Jurnal Ekonomi*, Vol 5 No 1 Tahun 2015, h 2.

perusahaan untuk berkembang. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja yaitu :

1. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila permintaan akan hasil produksi dari perusahaan meningkat, produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerja.
2. Apabila harga barang-barang modal turun, maka biaya produksi turun dan tentunya mengakibatkan pula harga jual perunit barang akan turun. Pada keadaan ini produsen akan meningkatkan produksi barang karena permintaan bertambah besar, disamping itu permintaan akan tenaga kerja akan bertambah besar karena peningkatan kegiatan produksi.

Strategi pembangunan yang diterapkan juga akan mempengaruhi usaha perluasan kesempatan kerja. Strategi pembangunan dan sasaran tujuan nasional harus benar-benar memperhatikan aspek sumber daya manusia dalam memasuki lapangan kerja. Salah satu upaya dalam penciptaan perluasan lapangan kerja dan penciptaan lapangan pekerjaan yang berkelanjutan adalah adanya pembangunan disektor industri.

Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan.<sup>15</sup> Industrialisasi merupakan suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi inovasi spesialisasi

---

<sup>15</sup> Riky Eka Putra, Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah Dan Nilai Produksi, Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Dikecamatan Perudungan Kota Semarang, *Economics Development Analysis Journal*, Semarang (2012), h 3.



produksi dan perdagangan antar negara yang pada akhirnya sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat mendorong perubahan struktur ekonomi dibanyak negara dari yang tadinya berbasis pertanian menjadi berbasis industri.

Industrialisasi sangat memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan perluasan lapangan usaha dan memperluas kesempatan kerja, mendorong pembangunan daerah, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat serta mengentaskan masyarakat dari kemiskinan.<sup>16</sup>

Kota Bandar Lampung sebagai ibu kota Provinsi Lampung memiliki luas wilayah sebesar 197,22 KM terdiri dari 20 kecamatan dan 126 kelurahan dengan jumlah penduduk pada akhir tahun 2015 sebesar 979.287 jiwa.<sup>17</sup> Struktur perekonomian kota Bandar Lampung masih dipimpin oleh kategori industri pengolahan yang terlihat dari besarnya peranan katagori ini terdapat dalam pembentukan PDRB kota Bandar Lampung.

Sumbangan terbesar pada tahun 2016 di hasilkan oleh kategori industri pengolahan, kemudian kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor, kategori transportasi, pergudangan kan kategori konstruksi. Pada kategori industri pengolahan, subkategori yang menyumbang peranan terbesar

---

<sup>16</sup>Tambunan Tulus TH, " *Perekonomian Indonesia :Beberapa Masalah Penting*",(Jakarta: Ghalia Indonesia,2003), h 249.

<sup>17</sup>Dinas Tenaga Kerja, *Profil Ketenagakerjaankota Bandar Lampung*tahun 2016 (Bandar Lampung, 2016), h 1.

adalah industri makanan dan minuman yaitu sebesar 78.27 persen pada tahun 2016 tabel berikut :

**Tabel 1.1**  
**Peran Lapangan Usaha Terhadap PDRB Kategori Industri Pengolahan (Persen) 2012-2016**

<b>Lapangan Usaha</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Industri Batubara Dan Pengolahan	0.14	0.10	0.10	0.05	0.05
Industri Makanan Dan Minuman	76.25	76.25	76.33	77.79	78.27
Industri Pengolahan Tembakau	0.09	0.10	0.10	0.09	0.09
Industri Tekstil Dan Pakaian Jadi	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05
Industri Kulit, Barang Dari Kulit Alas Kaki	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Industri Kayu, Barang Dan Kayu Dan Gabus Dan Barang Anyaman, Bambu Dan Rotan	2.18	2.18	2.05	1.98	1.99

Sumber : BPS Provinsi Lampung 2016

Secara keseluruhan, laju pertumbuhan kategori industri pengolahan pada tahun 2016 adalah sebesar 6,19 persen, sedangkan sub kategori yang mencatatkan laju pertumbuhan terbesar adalah sub kategori industri makanan dan minuman yaitu sebesar 7,10 persen pada tahun 2016.<sup>18</sup>

Salah satu sektor yang menyerap tenaga kerja di kota Bandar Lampung adalah sektor unggulan dari industri kecil dan menengah, yaitu dengan jenis industri unggulan berupa sandang dan pangan.

**Tabel 1.2**  
**Produk Unggulan Kota Bandar Lampung**

No	Sandang	Pangan
1.	Kaos Lampung	Kripik Pisang
2.	Sulam Usus	Kopi
3.	Tapis	Ikan Olahan
4	Batik	Emping Melinjo

Sumber : Dinas Perindustrian Kota Bandar Lampung

Industri pengolahan kripik pisang mendukung kota Bandar Lampung sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia. Dikenal sebagai daerah penghasil kripik oleh-oleh (buah tangan) para wisatawan. Industri kripik pisang merupakan salah satu bagian dari kegiatan ekonomi yang cukup penting saat ini. Keberadaan usaha kripik pisang sudah berjalan cukup lama sejak tahun 1980, usaha ini tersebar hampir seluruh wilayah kota Bandar Lampung.

Dengan pangsa pasar kripik pisang yang terus tumbuh dan berkembang, hal ini dapat ditingkatkan mengingat semakin berkembangnya teknologi dan semakin berkembangnya belanja online masyarakat. Industri kripik pisang ini selain dapat menciptakan lapangan kerja juga menjadi ikon kota Bandar Lampung. Berkembangnya industri makanan dibagi menjadi dua yaitu

berkembang dengan menambah unit atau dengan semakin berkembangnya industri yang sudah ada.

Setiap industri memang menyerap tenaga kerja, untuk 1 unit industri menyerap minimal 2 tenaga kerja. Jika terjadi pertumbuhan industri sebesar 100 unit maka akan menyerap 200 tenaga kerja yang ada di kota Bandar Lampung ini. Dalam hal ini semakin berkembangnya industri makanan dari tahun ketahun khususnya industri kripik dapat membuka lapangan pekerjaan dan menyerap banyak tenaga kerja di kota Bandar Lampung.<sup>19</sup>

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan di atas, maka penelitian akan mengambil objek Penyerapan Tenaga Kerja pada Sentra Industri Kripik Pisang Bandar Lampung. Alasan peneliti adalah berkembangnya industri makanan di kota Bandar Lampung berpengaruh terhadap perekonomian serta penyerapan tenaga kerja di daerah itu sendiri.

#### **D. Batasan Masalah**

Semua masalah yang diidentifikasi perlu untuk dicari jawabannya. Mengingat luasnya pembahasan dan menghindari kekeliruan peneliti maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada variabel upah dimana upah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu imbalan yang diberikan kepada pegawai atau karyawan tetap pada industri kripik.

---

<sup>19</sup>Dinas Perindustrian Kota Bandar Lampung, 2018.

## **E. Rumusan Masalah**

Sejalan dengan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya maka perumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Tingkat Upah Dan Modal Berpengaruh Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sentra Industri Kripik Pisang Bandar Lampung Secara Parsial ?
2. Apakah Tingkat Upah Dan Modal Berpengaruh Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sentra Industri Kripik Pisang Bandar Lampung Secara Simultan ?
3. Bagaimana Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Upah Tenaga Kerja Pada Sentra Industri Kripik Pisang Bandar Lampung?

## **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang :

- a. Untuk mengetahui pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada Sentra Industri Kripik Pisang Bandar Lampung.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Modal investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada Sentra Industri Kripik Pisang Bandar Lampung
- c. Untuk mengetahui pengaruh upah dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada Sentra Industri Kripik Pisang Bandar Lampung.

## 2. Manfaat Penelitian

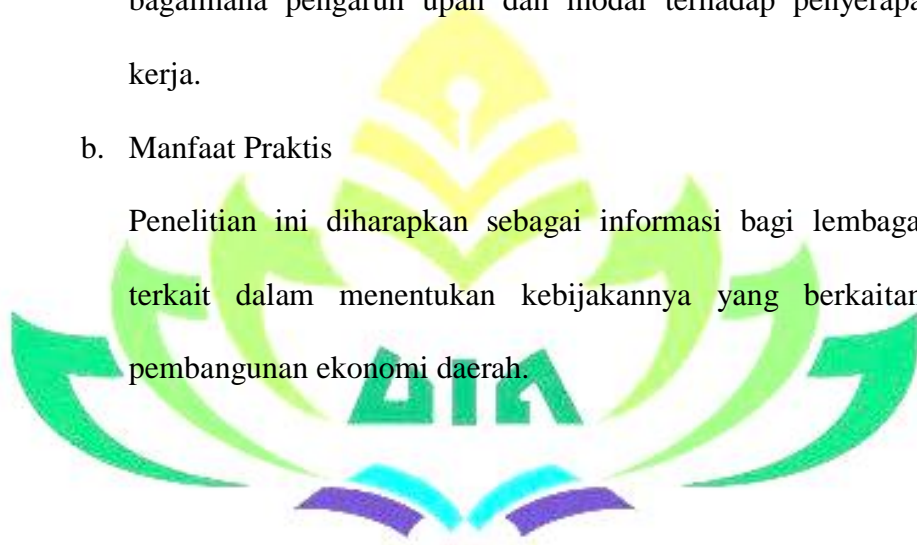
Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi beberapa pihak terutama hal praktis dan teoritis.

### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana pengaruh upah dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja.

### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai informasi bagi lembaga-lembaga terkait dalam menentukan kebijakannya yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi daerah.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tenaga Kerja**

Menurut undang-undang Republik Indonesia No. 13 tahun 2003 pasal 1 angka 3 tentang ketenagakerjaan. Pekerja atau buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.<sup>20</sup> Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau masyarakat.<sup>21</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia tenaga kerja adalah orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja. Menurut Artoyo pengertian tenaga kerja secara umum adalah pengertian tentang potensi yang terkandung dalam diri manusia yang di kaitkan dengan pendayagunaan di berbagai kegiatan usaha yang ada.<sup>22</sup>

Tenaga kerja meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri maupun anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka menganggur

---

<sup>20</sup>Zaeni Asyhadie, *Hukum Kerja : Hukum Ketenagakerjaan Bidang Hubungan Kerja* , (PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h 21.

<sup>21</sup>Undang- undang RI No 13 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 2

<sup>22</sup> Hendra Nairobi dan Muhidin S'Irat, analisi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan makanan di provinsi lampung, jurnal ekonomi pembangunan, vol 6 no 1 2017, h 20.

dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja.<sup>23</sup> Jadi tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja.<sup>24</sup>

Teori pertumbuhan neoklasik oleh Robert M. Solow menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan berasal dari sumber, yaitu akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja, dan peningkatan teknologi. Teori neoklasik sebagai penerus dari teori klasik menganjurkan agar kondisi selalu diarahkan untuk menuju pasar sempurna. Dalam keadaan pasar sempurna perekonomian biasa tumbuh maksimal. Sama seperti dalam model ekonomi klasik, kebijakan yang perlu ditempuh adalah meniadakan hambatan dalam perdagangan termasuk perpindahan orang, barang, dan modal. Harus dijamin kelancaran arus barang, modal, tenaga kerja dan perlunya penyebaran informasi pasar. Harus keamanan, ketertiban, dan kestabilan politik.

Terhadap teori neoklasik perlu dibuat catatan khusus tentang praktis yang ditempuh negara-negara berkembang. Hal ini dapat dilihat dua sisi :

- a. Sejalan dengan teori ekonomi klasik, pengusaha perlu mendapat keuntungan yang memadai karena dengan keuntungan itulah mereka bisa melakukan investasi baru dan menyerap tenaga kerja tambahan.
- b. Kondisi pasar dunia umumnya dikuasai oleh konglomerat dunia yang bertindak seperti mafia. Konglomerat dunia tidak berhubungan dengan pengusaha kecil lokal, karena menurut mereka hal itu tidak efisien. Jadi,

---

<sup>23</sup>Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2003), h 4.

<sup>24</sup>M. B. Hendri Anton, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : Ekonisia UII, 2003), h 222



agar dapat menembak pasar dunia, harus ada konglomerat yang dapat menembus pasar hubungan dengan konglomerat diluar negeri.<sup>25</sup>

Teori dua-sektor lewis mengemukakan bahwa surplus tenaga kerja dari sektor pertanian tradisional ditransfer ke sektor industri modern yang pertumbuhannya menyerap kelebihan tenaga kerja mendorong industrialisasi dan mengerakkan pembangunan berkelanjutan. Dengan tingkat upah yang konstan di daerah perkotaan, kurva penawaran tenaga kerja pedesaan kesektor modern dipandang elastis sempurna.<sup>26</sup>

Kesempatan kerja selaras dengan Soedarsono, mengandung pengertian besarnya kesediaan usaha produksi dalam memperkerjakan tenaga kerja yang di butuhkan dalam proses produksi, yang dapat berarti lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja yang ada dari suatu kegiatan ekonomi (produksi), termasuk semua lapangan pekerjaan yang sudah di duduki dan semua pekerjaan yang masih lowong.<sup>27</sup>

Kesempatan kerja yang ada merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat. Karena kesempatan kerja akan dapat meningkatkan kondisi ekonomi dan non ekonomi masyarakat. Dengan adanya kesempatan kerja yang terbuka lebar maka hal ini akan dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan

---

<sup>25</sup>Robinson Taringan, *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta : PT Bumi Aksi, 2005), h 55.

<sup>26</sup>Michel P Todaro, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta : Erlangga, 2011), h 171

<sup>27</sup>Diah Nur Fadillah dan Hastarini Dwi Atmanti, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Kasus Di Sentra Industri Kecil Ikan Asin Di Kota Tegal)*, *Diponegoro Journal Of Economics*, Vol 1 No 1, Tegal 2012, h 3.

masyarakat. Kebijakan negara dalam kesempatan kerja meliputi upaya-upaya untuk mendorong pertumbuhan dan perluasan lapangan kerja di setiap daerah, selain itu juga perkembangan jumlah dan kualitas angkatan kerja yang tersedia agar dapat memanfaatkan seluruh potensi pembangunan yang ada di daerah masing-masing.<sup>28</sup>

## **B. Penyerapan Tenaga Kerja**

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya pekerja atau lapangan pekerja untuk diisi oleh pencari kerja.<sup>29</sup>

Dalam penyerapan tenaga kerja ini di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Sedangkan faktor intenal yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja meliputi tingkat upah, produktifitas tenaga kerja, modal, serta pengeluaran tenaga non upah.<sup>30</sup> Dalam dunia usaha tidak mungkin kondisi tersebut, hanya pemerintahlah yang dapat menangani dan mempengaruhi faktor eksternal.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid* ., h 16

<sup>29</sup> Michael Todaro. *Pandangan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, (Jakarta : Erlangga 2000), h 89.

<sup>30</sup> Ni Made Santi Widiastuti, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor UKM*, *Jurnal Ilmiah*, Universitas Brawijaya Malang, 2013, h 4.

<sup>31</sup> Hanin Handoko, T. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta : Liberty, 1985), h 52.

Adapun faktor-faktor tersebut diuraikan sebagai berikut :

### 1. Tingkat upah

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu melakukan kegiatan, ada yang bisa dilakukan sendiri dan ada juga yang harus dilakukan melalui kegiatan orang lain. Berkaitan dengan kegiatan melalui orang inilah yang harus diberi imbalan dalam bentuk upah atau imbalan dalam bentuk lain.<sup>32</sup> Upah adalah sejumlah pendapatan uang yang diterima oleh buruh dalam satu waktu tertentu akibat dari tenaga dan usaha yang digunakan dalam proses produksi.<sup>33</sup>

Selaras dengan ehrenberg menyatakan apabila terdapat kenaikan upah rata-rata, maka akan diikuti oleh turunya jumlah tenaga kerja yang diminta, berarti akan terjadi pengangguran. Atau sebaliknya, dengan turunya tingkat upah rata-rata akan diikuti oleh meningkatnya kesempatan kerja, sehingga dapat dikatakan bahwa kesempatan kerja, sehingga dapat dikatakan bahwa kesempatan kerja mempunyai hubungan terbalik dengan tingkat upah.

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Haryo Kuncoro, dimana kuantitas tenaga kerja yang diminta akan menurun sebagai

---

<sup>32</sup>Ismail Nawawi, *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer*, (Bogor:Ghalia Indonesia 2012), h 188.

<sup>33</sup>Murtadho Ridwan, Standar Upah Pekerjaan Menurut Sistem Ekonomi Islam, *Jurnal Ekonomi*, Vol1 No 2 2013, h 2.

akibat dari kenaikan upah. Apabila tingkat upah naik sedangkan harga input tetap, berarti harga tenaga kerja relatif lebih mahal dari input lain. Situasi ini mendorong pengusaha untuk mengurangi penggunaan tenaga kerja yang relatif mahal dengan input-input lain yang relatifnya lebih murah guna mempertahankan keuntungan yang maksimum.

## 2. Produktifitas tenaga kerja

Produktivitas tenaga kerja merupakan gambaran kemampuan pekerja dalam menghasilkan output. Hal ini karena produktivitas merupakan hasil yang diperoleh oleh suatu unit produksi dengan jumlah tenaga kerja yang dimiliki, dengan produktivitas kerja yang menunjukkan kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja tinggi.

## 3. Modal

Modal perusahaan merupakan biaya tetap. Semakin besar modal perusahaan maka peluang memasuki industri semakin besar. Untuk memperoleh keuntungan perusahaan akan memproduksi dalam kapasitas yang besar.<sup>34</sup> Modal mencakup uang yang diterima di dalam perusahaan untuk membeli mesin-mesin serta faktor produksi lainnya.<sup>35</sup> Modal sebagai seperangkat sarana yang digunakan oleh para

---

<sup>34</sup>Yati kurnia yanfitri. *Dinamika Industri Manufaktur Dan Respon Terhadap Siklus Bisnis, Jurnal Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 2010, h 153.

<sup>35</sup>Rosyidi, Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro*, Surabaya : Rajawali Pers, 2004, h 56.

pekerja. Modal kerja adalah seluruh dana yang dikeluarkan dalam proses produksi untuk memperoleh penerimaan penjualan.<sup>36</sup>

#### 4. Tenaga non upah

Pengeluaran untuk tenaga kerja non upah merupakan salah satu biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Permintaan tenaga kerja akan dipengaruhi proporsi pengeluaran untuk tenaga kerja non upah terhadap keseluruhan biaya produksi. Sehingga apabila proporsi biaya tenaga kerja non upah kecil terhadap keseluruhan biaya produksi, maka responsi terhadap permintaan tenaga kerja kecil. Sebaliknya, apabila proporsi biaya tenaga non upah besar terhadap keseluruhan biaya produksi, maka responsi terhadap permintaan tenaga kerja besar. Apabila proporsi biaya tenaga kerja non upah terhadap keseluruhan biaya produksi meningkat, maka akan meningkatkan permintaan tenaga kerja.<sup>37</sup>

### C. Indikator Penyerapan Tenaga Kerja

Selaras dengan sastrowardoyo mengidentifikasi tujuh indikator dari penyerapan tenaga kerja :

---

<sup>36</sup>Mankiw, N. Gregory. *Makro Ekonomi*, Jakarta : Erlangga 2003, h 42.

<sup>37</sup> M . Taufik Zomrowi, “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil”, (Tesis Program Magister Universitas Diponegoro, Semarang 2007), h 20.

### 1. Jenis Perusahaan

Ada beberapa wirausaha yang dapat dengan mudah melakukan suksesi, tetapi ada pula mengalami hal sebaliknya. Pada umumnya hal ini ditentukan oleh jenis perusahaan. Seseorang wirausaha yang menguasai penerapan teknologi tinggi tidak mudah digantikan. Demikian pula dengan orang yang menguasai hubungan dengan seluruh industri perusahaan merupakan faktor kunci bagi keberhasilan perusahaan.

### 2. Faktor Lingkungan

Perubahan lingkungan bisnis memerlukan antisipasi, salah satu diantaranya dilakukan dengan suksesi. Meskipun sebuah perusahaan telah menerapkan teknologi maju, perusahaan memerlukan personel yang handal dalam pemasaran.

### 3. Jumlah Konsumen Potensial

Perusahaan dengan konsumen potensial yang relatif kecil mungkin menggunakan tenaga penjualan sendiri untuk menjual langsung kepada konsumen atau perusahaan. Untuk jumlah pembeli yang lebih besar perusahaan akan memanfaatkan jasa perantara.

### 4. Jumlah Pesanan

Perusahaan produk makanan akan menjual langsung kepada rangkaian grosir besar karena ukuran pesanan yang besar dan

volume keseluruhan perusahaan menjadikan saluran ini dapat diharapkan lebih ekonomis.

#### 5. Nilai Produk

setiap unit produk mempengaruhi jumlah dana yang diperlukan untuk distribusi. Untuk produk bernilai tinggi dengan harga mahal diperlukan saluran distribusi pendek, sedangkan untuk produk yang berharga murah pada umumnya digunakan saluran distribusi yang panjang.

#### 6. Umur Produk

Beberapa barang secara fisik kualitasnya cepat menurun. Barang yang bersifat demikian memerlukan saluran langsung atau pendek.<sup>38</sup>

### **D. Permintaan Tenaga Kerja**

Permintaan adalah suatu hubungan antara harga atau kuantitas. Sehubungan dengan tenaga kerja permintaan adalah hubungan antara tingkat upah, (yang ditilik dari perspektif majikan adalah harga tenaga kerja) dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki oleh majikan untuk di pekerjakan dalam hal ini dapat dikatakan dibeli. Dalam banyak literatur ekonomi mengemukakan permintan akan suatu produk (harga dan jasa) akan ditentukan banyak faktor, dimana faktor tersebut adalah :

---

<sup>38</sup>Reza Adi Purnomo, Analisi Variabel-Variable Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil Dan Menengah Anyaman Bambu Dikabupaten Banyuwangi Jawa Timur, *Jurnal Ilmiah*, Malang 2013, h 3.

1. Harga barang itu sendiri
2. Harga barang lain yang sejenis
3. Pendapatan konsumen
4. Selera konsumen
5. Ramalan konsumen mengenai keadaan dimasa yang akan datang<sup>39</sup>

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan atau instansi tertentu. Biasanya permintaan akan tenaga kerja di pengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh<sup>40</sup> :

a) Perubahan tingkat upah

Dalam jangka pendek kenaikan tingkat upah di antisipasi perusahaan dengan mengurangi produksinya. Turunya target produksi mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Penurunan jumlah tenaga kerja karena turunnya skala produksi disebut dengan efek skala produksi atau *scale effect*. Dalam jangnan panjang kenaikan upah akan direspon perusahaan dengan penyesuain terhadap input yang digunakan. Perusahaan akan menggunakan teknologi padat modal untuk proses

---

<sup>39</sup>Payaman simanjutak, pengantar ekonomi sumberdaya manusia (jakarta : fakulas ekonomi UI, 2005), h 105.

<sup>40</sup> Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2003), h 23.



produksinya dan menggantikan tenaga kerja dengan barang-barang modal seperti mesin dan lain-lain. Kondisi ini terjadi bila tingkat upah naik dengan asumsi harga barang-barang modal lainnya tetap. Penurunan penggunaan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau penambahan penggunaan mesin-mesin disebut efek substitusi tenaga kerja atau *substitution effect (capital intensive)*.

b) Perubahan permintaan hasil produksi oleh konsumen

Apabila permintaan akan hasil produksi perusahaan meningkat, perusahaan cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut perusahaan akan menambah penggunaan tenaga kerjanya.

c) Harga barang modal turun

Apabila harga barang modal turun, maka biaya produksi turun dan tentunya mengakibatkan harga jual barang per unit ikut turun. Pada keadaan ini perusahaan akan cenderung meningkatkan produksi karena permintaan hasil produksi bertambah besar, akibatnya permintaan tenaga kerja meningkat pula.

Konsep dasar permintaan tenaga kerja seperti yang di atas telah dikembangkan oleh para ahli ekonomi tenaga kerja dengan menggunakan

model-model yang cukup kompleks.<sup>41</sup> Fungsi produksi memperlihatkan hubungan yang terjadi antara berbagai input faktor produksi dan output perusahaan. Dengan teknologi tertentu, semakin banyak input pekerja dan modal yang digunakan, semakin besar output yang di hasilkan.<sup>42</sup> Secara umum dapat dikatakan bahwa setelah pekerja digunakan, output mulai meningkat dengan tambahan yang kecil. Keadaan ini merupakan ciri setiap proses produksi dalam jangka pendek. Hasil yang mengecil mempunyai implikasi yang penting bagi analisis ekonomi. Implikasi utamanya adalah bahwa perusahaan hanya mau menggunakan tambahan input pekerja dengan upah yang lebih rendah, karena setelah pekerja digunakan, setiap tambahan pekerjaan akan memberi tambahan output yang lebih kecil.

Dalam ekonomi pasar diasumsikan seorang pengusaha tidak dapat mempengaruhi harga. Perusahaan disebut *price taker*, perusahaan sebagai penerima harga pasar yang berlaku dan tidak dapat merubah harga dengan menaikkan atau menurunkan produksinya. Perusahaan dapat menjual beberapa saja produksinya dengan harga yang berlaku. Dalam memaksimalkan laba, pengusaha hanya dapat mengatur beberapa jumlah karyawan yang di pekerjakan.<sup>43</sup> Penyediaan dari bahan-bahan pelengkap dalam produksi, misalnya modal, tenaga listrik, bahan mentah dan lain-lain. Modal yang

---

<sup>41</sup>Afrida, *Ekonomi Sumberdaya Manusia*, Jakarta : Ghalia Indonesia 2003, h 208.

<sup>42</sup>Sonny Sumarsono I, *Teori Dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta : Ghalia Ilmu, 2009, h 17.

<sup>43</sup>*Ibid .*, h 18.

diinvestasikan dalam suatu usaha dapat berupa uang atau barang, misalnya mesin-mesin. Mesin digerakan oleh tenaga kerja dan sumber-sumber serta bahan-bahan dikelola oleh manusia. Semakin banyak kapasitas dan jumlah mesin yang dikelola oleh manusia. Semakin besar elastisitas penyediaan faktor pelengkap, semakin besar elastisitas permintaan tenaga kerja.<sup>44</sup>

### **E. Penawaran Tenaga Kerja**

Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dapat disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. Dalam teori klasik sumberdaya manusia (pekerja) merupakan individu yang bebas mengambil keputusan untuk bekerja atau tidak. Bahkan pekerja juga bebas untuk menetapkan jumlah jam kerja yang diinginkannya. Teori ini didasarkan pada teori tentang konsumen, dimana setiap individu bertujuan untuk memaksimalkan kepuasan dengan kendala yang dihadapinya.

Menurut G. S Becker, kepuasan individu bisa diperoleh melalui konsumsi atau menikmati waktu luang (*leisure*). Sedang kendala yang dihadapi individu adalah tingkat pendapatan dan waktu. Bekerja sebagai kontrofersi dari *leisure* menimbulkan penderitaan, sehingga orang hanya mau melakukan kalau memperoleh kompensasi dalam bentuk pendapatan,

---

<sup>44</sup>*Ibid.*, h 43.

sehingga solusi dari permasalahan individu ini adalah jumlah jam kerja yang ditawarkan pada tingkat upah dan harga yang di inginkan.<sup>45</sup>

## F. Elastisitas Permintaan Tenaga Kerja

Elastisitas permintaan akan tenaga kerja di definisikan sebagai persentasi perubahan permintaan akan tenaga kerja sehubungan dengan perubahan satu persen pada tingkat upah, secara umum dapat di tulis dengan persamaan.

$$e = \frac{\Delta N}{N} : \frac{\Delta W}{W}$$

Dimana e adalah elastisitas permintaan akan tenaga kerja, N adalah perubahan jumlah pekerja yang terjadi. N adalah jumlah yang bekerja mula-mula, W adalah tingkat upah yang sedang berlaku, W adalah besarnya perubahan tingkat upah.

Bila tingkat upah naik, jumlah orang yang di pekerjakan menurun, dan sebaliknya Oleh sebab itu elastisitas permintaan akan tenaga kerja juga negatif.

Besar kecilnya elastisitas permintaan tergantung dari empat faktor, yaitu :

- 1) Kemungkinan substitusi tenaga kerja dengan faktor produksi yang lain, misalnya modal.
- 2) Elastisitas permintaan terhadap barang yang di hasilkan.

---

<sup>45</sup>Maimun Sholeh, Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah Teori Serta Beberapa Potretnya Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, Vol 4 No 1 April 2007, h 66.

- 3) Proporsi biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi.
- 4) Elastisitas persediaan dari faktor produksi perlengkapan lainnya.<sup>46</sup>

## **G. Upah**

### **1. Pengertian Upah**

Menurut pasal 1 ayat 30 UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, upah adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut surat perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan undang-undang, termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Namun dalam penetapannya besarnya upah, pengusaha dilarang membayar lebih rendah dari ketentuan upah minimum yang telah ditetapkan pemerintah setempat dalam keputusan gubernur lampung nomor : G/633/III.05/HK/2016 Tentang penetapan upah minimum provinsi (UMP) Lampung Tahun 2017 Gubernur Lampung memutuskan upah minimum provinsi (UMP) tahun 2017 sebesar Rp 1.908.447.50 perbulan.

---

<sup>46</sup>Tumpal Butarbutar, Elastisitas Permintaan Terhadap Tenaga Kerja, Jurnal Imiah, 1992, h 16.

## 2. Komponen Upah

Komponen Upah Menurut surat Edaran Menteri Tenaga kerja Republik Indonesia No : SE-07/Men/1990 tentang pengelompokan komponen upah dan pendapatan non upah yaitu sebagai berikut :

- a Upah pokok adalah imbalan dasar yang dibayarkan kepada pekerja menurut tingkat atau jenis pekerjaan yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesempatan.
- b Tunjangan kerja adalah suatu pembayaran yang teratur berkaitan dengan pekerjaan yang diberikan secara tetap untuk pekerja dan keluarganya serta dibayarkan dalam satuan waktu yang sama dengan pembayaran upah pokok. Seperti tunjangan makan dan tunjangan transport dapat dimasukkan dalam komponen tunjangan tersebut tidak dikaitkan dengan kehadiran, dan diterima secara tetap oleh pekerja menurut satuan waktu, harian atau bulanan.
- c Tunjangan tidak tetap, adalah suatu pembayaran yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan pekerjaan, yang di berikan secara tidak tetap untuk pekerja dan keluarganya serta di bayarkan menurut satuan waktu yang tidak sama dengan waktu pembayaran upah pokok.

## H. Pengertian UMP

### 1. Pengertian Upah Minimum Provinsi

Upah minimum diartikan sebagai upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Sedangkan upah minimum provinsi adalah upah minimum yang bersifat tetap yang berlaku umum disatu daerah provinsi. Dan upah minimum diberlakukan bagi pekerja dengan keterampilan terendah dan jabatan terendah dengan kerja paling lama satu tahun. Adapun berdasarkan peraturan menteri tenaga kerja NO. PER-01/MEN/1999 pasal 4, UMP adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok yang termasuk tunjangan tetap yang berlaku disatu provinsi. Sedangkan upah minimum didefinisikan sebagai suatu ketetapan yang dikeluarkan oleh pemerintah mengenai keharusan untuk membayar upah minimum kepada pekerja yang paling rendah tingkatnya. Berdasarkan UMP didasarkan atas upah bulanan yang diadakan peninjauan selambat-lambatnya 2 tahun sekali.

Adapun pokok yang dimaksud diatas adalah imbalan dasar yang dibayar kepada pekerja menurut tingkat atau jenis pekerjaan yang dibayar kepada pekerja menurut tingkat atau jenis pekerjaan yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesepakatan dan suatu imbalan yang diterima oleh pekerja secara tetap jumlahnya dan teratur pembayaran yang diartikan kehadirannya maupun pencapaian prestasi kerja tertentu disebut tunjangan tetap.

## **2. Penetapan Upah Minimum Provinsi**

### **a. Dasar pertimbangan penetapan UMP**

Dalam penetapan usulan upah minimum agar mempertimbangkan pendekatan dan faktor-faktor sebagai berikut :

**1. Kebutuhan hidup minimum (KHM)**

Dimaksudnya agar upah dapat memenuhi kebutuhan hidup pekerja. Karena terpenuhinya kebutuhan hidup pekerja akan mendorong naiknya tingkat kesehatan, gizi kerja, yang pada akhirnya menaikkan daya kerja atau produktivitas kerja.

**2. Indeks harga konsumen (IHK)**

Untuk melihat nilai riil/daya beli tidak sekedar jumlah nominal upah. dalam mempertahankan daya beli idealnya setiap kenaikan inflasi harus diikuti kenaikan upah. namun kenaikan upah yang demikian bersifat inflatoir. Oleh karena itu pada saat inflasi tinggi dan kenaikan upah tidak berjalan dengan kebijaksanaan moneter, fiskal dan kebijaksanaan disektor riil maka dapat dapat berpengaruh buruk terhadap daya beli pada tahap berikutnya.

**3. Kondisi pasar kerja**

Untuk melihat pengaruh upah terhadap kemungkinan perluasan kesempatan kerja dan rasional, kenaikan upah yang terlalu tinggi dapat berakibat pada pengurangan penggunaan faktor produksi/tenaga kerja atau dengan kata lain akan terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK).

**4. Upah yang berlaku secara regional (perbandingan)**



Untuk melihat keseimbangan upah, sehingga tidak terdapat perbedaan upah yang sangat mencolok antara daerah atau provinsi. Tingkat upah merupakan faktor pendorong dan penarikan tenaga kerja untuk melakukan migrasi antar daerah maupun migrasi sektor dengan tujuan dengan tujuan upah yang lebih tinggi.

5. Kemampuan, perkembangan dan kelangsungan perusahaan

Untuk melihat pengaruh kenaikan upah tidak berakibat pada penurunan produksi, bahkan penutupan perusahaan.

6. Tingkat perkembangan ekonomi

Untuk melakukan penyesuaian/kenaikan upah dengan kenaikan pendapatan rata-rata masyarakat (PDRB).<sup>47</sup>

### 3. Undang-Undang Upah Minimum

Ketika pemerintah memertahankan upah agar tidak mencapai tingkat ekuilibrium, hal itu dapat menimbulkan kekakuan upah. undang-undang upah minimum menetapkan tingkat upah minimal yang harus dibayar perusahaan kepada para karyawannya. Sejak dikelurkannya undang-undang standar kerja yang adil tahun 1938 (*fair labor standards act of 1938*), pemerintah federal

---

<sup>47</sup>Suharto, Tenaga Kerja Dan Upah Minimum, Laporan Hasil Penelitian, Departemen Agama Iain Raden Intan Bandar Lampung Pusat Penelitian, 2003, h 107.

AS memaksakan upah minimum yang biasanya berada di antara 30 sampai 50 persen dari upah rata-rata dalam industri manufaktur. Bagi sebagian besar pekerja, upah minimum ini tidak berpengaruh, karena mereka menikmati upah di atas upah minimum. Bagi sebagian lainnya, terutama yang tidak terdidik dan kurang berpengalaman, upah minimum meningkatkan upah mereka di atas tingkat ekuilibriumnya. Karena itu upah minimum mengurangi jumlah tenaga kerja yang diminta perusahaan. Para ekonom percaya bahwa upah minimum memiliki dampak terbesar terhadap pengangguran usia muda. Upah ekuilibrium para pekerja usia muda cenderung rendah karena dua alasan. Pertama, karena para pekerja usia muda termasuk anggota angkatan kerja yang kurang terdidik dan kurang berpengalaman, mereka cenderung memiliki produktifitas marjinal yang rendah. Untuk alasan kedua ini, upah yang menyeimbangkan penawaran pekerja usia muda dengan permintaannya adalah rendah. Karena itu, upah minimum seringkali berpengaruh pada para pemuda ketimbang yang lainnya dalam angkatan kerja.<sup>48</sup>

Upah minimum merupakan sumber perdebatan politik yang tidak ada habisnya. Para pendukung upah minimum yang lebih tinggi memandang sebagai sarana meningkatkan pendapatan para pekerja miskin. Meskipun para pendukung upah –minimum mengakui kebijakan itu menyebabkan pengangguran bagi sebagian pekerja, namun mereka berpendapat bahwa pengorbanan ini setimpal untuk mengentaskan kemiskinan kelompok

---

<sup>48</sup>N. Gregory Mankiw, Makroekonomi, (Jakarta : Erlangga, 2002), h 160.

masyarakat lain. Para penentang diberlakukan upah minimum yang lebih tinggi mengklaim bahwa hal itu bukan cara terbaik untuk membantu orang-orang miskin. Mereka berpendapat bahwa bukan hanya kenaikan biaya tenaga kerja yang akan meningkatkan pengangguran, tetapi juga upah minimum tersebut salah sasaran. Banyak pekerja yang menerima upah minimum adalah para remaja yang hanya bekerja mencari tambahan uang saku, dan bukan kepada keluarga yang harus bekerja untuk menghidupi keluarga.<sup>49</sup>

#### 4. Perbedaan Tingkat Upah

Setiap pengusaha adalah *prices taker* artinya mereka tidak dapat mempengaruhi harga. Penjual menjual hasil produksinya menurut harga pasar dan membeli faktor produksi dengan harga pasar juga. Dalam ini tingkat upah dimana saja harus sama juga. tapi kenyataan yang dapat disaksikan adalah bahwa terdapat perbedaan tingkat upah. Perbedaan tingkat upah tersebut terjadi semata-mata karena pada dasarnya pasar kerja itu sendiri terdiri dari beberapa pasar kerja yang berbeda dan terpisah satu sama lain. Perbedaan tingkat upah tersebut diantaranya dipengaruhi oleh<sup>50</sup> :

1. Perbedaan tingkat pendidikan, latihan dan pengalaman.
2. Persentase biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi.
3. Perbedaan proporsi keuntungan perusahaan terhadap penjualannya.

---

<sup>49</sup>Ibid., h 161.

<sup>50</sup>Payaman J. Simanjutak, *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*, (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia, 1985), h 109.

4. Perbedaan peranan pengusaha yang bersangkutan dalam menentukan harga.
5. Perbedaan skala besar kecilnya perusahaan.
6. Perbedaan tingkat efisiensi dan manajemen.
7. Perbedaan kemampuan atau kekuatan serikat pekerja.
8. Faktor kelangkaan.
9. Perbedaan besar kecilnya resiko atau kemungkinan mendapatkan kecelakaan di lingkungan kerja.

### **5. Hubungan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Apabila terdapat kenaikan tingkat upah rata-rata, maka akan diikuti oleh turunnya jumlah tenaga kerja yang diminta, berarti akan terjadi pengangguran. Begitu juga sebaliknya dengan turunnya tingkat upah rata-rata akan diikuti oleh meningkatnya kesempatan kerja, sehingga dapat dikatakan bahwa kesempatan kerja mempunyai hubungan terbalik dengan tingkat upah. Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan, yang selanjutnya akan meningkatkan pula harga perunit barang yang diproduksi.

Kuantitas tenaga kerja yang diminta akan menurun sebagai akibat dari kenaikan upah. Apabila tingkat upah naik sedangkan harga input lain tetap, berarti harga tenaga kerja relatif lebih mahal dari input lain. Situasi ini mendorong pengusaha untuk mengurangi penggunaan tenaga kerja yang relatif mahal dengan input-input lain yang harganya relatif lebih murah guna mempertahankan keuntungan yang maksimum. Fungsi upah secara umum,

terdiri dari. Pertama, untuk mengalokasikan secara efisien kerja manusia, menggunakan sumber daya tenaga manusia secara efisien untuk mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Kedua, untuk mengalokasikan secara efisien sumber daya manusia. Sistem pengupahan adalah menarik dan menggerakkan tenaga kerja kearah produktif. Ketiga, untuk menggunakan sumber tenaga manusia secara efisien pembayaran upah yang relatif tinggi adalah mendorong manajemen memanfaatkan tenaga kerja secara ekonomis dan efisien. Dengan cara demikian pengusaha dapat memperoleh keuntungan dari pemakaian tenaga kerja. Tenaga kerja mendapat upah sesuai dengan keperluan hidupnya. Keempat, mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi akibat alokasi pemakaian tenaga kerja secara efisien, sistem pengupahan diharapkan dapat merangsang, mempertahankan stabilitas, dan pertumbuhan ekonomi.<sup>51</sup>

## **I. Modal**

### **1. Pengertian Modal**

Modal memiliki dua fungsi yaitu menopang kegiatan produksi dan menutup dana atau pengeluaran tetap yang tidak berhubungan secara langsung dengan produksi dan penjualan. Semakin tinggi modal yang digunakan akan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan untuk produksi akan semakin banyak. Dalam industri kecil cenderung

---

<sup>51</sup>Divianto, Pengaruh Upah Modal Produktivitas Dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil Menengah Di Kota Palembang, *Jurnal Ekonomi Dan Informatika Akuntansi (Jenius)*, Vol 4 No 1, Januari 2014, h 50.

menggunakan tenaga manusia, pada intinya tidak menggunakan teknologi yang canggih. Modal yang berupa uang dan barang yang ada cenderung digunakan untuk membeli bahan mentah untuk memproduksi barang yang diinginkan, sehingga dengan adanya penanaman bahan mentah untuk produksi barang maka akan menambah penggunaan tenaga kerja.

Variabel yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja salah satunya adalah modal. Dalam praktiknya faktor-faktor produksi baik sumberdaya manusia maupun non sumber daya manusia seperti modal tidak dapat dipisahkan dalam menghasilkan barang atau jasa. Pada suatu industri, dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap, maka semakin besar modal yang ditanamkan akan menambah penggunaan tenaga kerja.

## **2. Klasifikasi Modal**

Menurut Bambang Riyanto klasifikasi modal di golongkan menjadi 2 bagian yaitu:

- a. Modal menurut bentuknya (modal aktif) yaitu modal yang tertera disbelah debet dari neraca, yang menggambarkan bentuk-bentuk dimana seluruh dana yang diperoleh perusahaan di tanamkan.

1. Modal aktif yang berdasarkan cara dan lamanya perputaran dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

- a) Aktiva lancar yaitu aktiva yang habis dalam satu kali perputaran dalam proses produksi dan proses perputarannya adalah jangka waktu yang pendek (umumnya kurang dari 1 tahun).

b) Aktiva tetap yaitu aktiva yang tahan lama yang tidak atau yang secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi perputarannya dalam jangka waktu yang panjang (umumnya lebih dari 1 tahun).

2. Modal aktif berdasarkan fungsi bekerjanya aktiva dalam perusahaan dibedakan menjadi 2 yaitu :

a) Modal kerja (*Working kapital*) adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar (*Gross Working Kapital*) atau kelebihan dari aktiva lancar di atas hutang lancar.

b) Modal tetap (*Financial Kapital Assets*) adalah pembiayaan yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu yang tetap dari aktiva lancar dalam jangka waktu tertentu.

b. Modal menurut sumber atau asalnya (modal pasif) yaitu modal yang tertera di sebelah kredit dari neraca yang menggambarkan sumber-sumber dari mana dana tersebut diperoleh.

1. Modal pasif berdasarkan asalnya dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

a) Modal sendiri adalah berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari pengambilan bagian, peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta, dll).

b) Modal asing (modal kreditur/hutang) adalah modal yang berasal dari kreditur, yang ini merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan.

2. Modal pasif berdasarkan lamanya penggunaan, dibedakan menjadi modal jangka panjang dan modal jangka pendek.
3. Pembagian modal pasif juga didasarkan kepada :
  - a Syarat likuiditas yang terdiri dari modal jangka panjang dan modal jangka pendek.
  - b Syarat solvabilitas yang terdiri dari modal asing dan modal sendiri.
  - c Syarat reliabilitas yang terdiri dari modal dengan pendapatan tetap (modal obligasi) dan modal dengan pendapatan tidak tetap (modal saham).

### 3. Sumber Modal

Masalah modal dalam suatu perusahaan merupakan persoalan yang tidak akan berakhir, mengingat bahwa pentingnya masalah modal yang nantinya akan digunakan dalam segala aktivitas perusahaan itu sendiri. Perusahaan dapat memperoleh sumber modal dengan cara-cara berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Menurut Bambang Riyanto sumber modal dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

- a. Ditinjau dari asalnya sumber modal terbagi 2 yaitu :
  1. Sumber *intern (Internal Sources)* modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan yang berupa laba ditahan (*Retained Earning*) dan akumulasi penyusutan (*Accumulated Depreciation*).



2. Sumber *Ektorn (External Sources)* sumber modal yang berasal dari luar perusahaan dapat berasal dari kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian dari perusahaan. Modal yang berasal dari kreditur adalah merupakan hutang lagi perusahaan yang bersangkutan dan disebut sebagai modal asing, sedangkan dana atau modal yang berasal dari pemilik, peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan adalah dana yang akan ditanamkan di dalam perusahaan yang bersangkutan dan dikenal sebagai modal sendiri.

b. Ditinjau dari cara terjadinya sumber modal terbagi menjadi 3 yaitu :

1. Tabungan Dari Subyek-Subyek Ekonomi.

Tabungan adalah pendapatan yang tidak di konsumsi. Tabungan dapat digunakan untuk investasi, tabungan yang digunakan untuk kepentingan konsumsi tidak dapat memperbesar modal, sedangkan tabungan yang digunakan untuk keperluan investasi dapat memperbesar modal.

2. Penciptaan Atau Kreasi Uang/Kredit Oleh Bank.

Sebagai sumber kedua yaitu penciptaan atau kreasi uang yang dapat menciptakan uang tidak hanya bank sirkulasi tetapi juga bank-bank dari pada penggunaan uang.

3. Identifikasi dari pada penggunaan uang.

Cara ini dilakukan oleh bank dengan meminjamkan kembali uang yang dipercayakan atau disimpan oleh masyarakat di bank.<sup>52</sup>

#### **4. Hubungan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Modal merupakan substitusi dari tenaga kerja. Hal ini berdasarkan fungsi produksi yaitu  $Q = f(K, L, R, T)$  dimana K adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja, R adalah kekayaan alam, T adalah tingkat teknologi yang digunakan sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor produksi tersebut, yaitu secara bersama digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya. Untuk satu tingkat produksi tertentu, dapat digunakan gabungan faktor produksi yang berbeda.<sup>53</sup> Penambahan modal terhadap setiap industri akan dapat meningkatkan bahan baku atau dapat mengembangkan usaha (menambah jumlah usaha). Dengan semakin banyak usaha yang berkembang maka akan menyerap tenaga kerja yang banyak pula.<sup>54</sup>

### **I. Industri**

#### **1. Pengertian Industri**


---

<sup>52</sup>Ibid ., h 209.

<sup>53</sup>Sadono Sukirno, Mikro Ekonomi (Teori Pengantar), (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009),h 10

<sup>54</sup>Zamrowi Taufik, Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil, *Tesis*, ( Universitas Diponegoro 2007), h 16.

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangunan dan perekayasaan industri. Kelompok industri adalah bagian utama kegiatan industri, yakni kelompok industri hulu atau juga disebut kelompok industri dasar, kelompok industri hilir, dan kelompok industri kecil. Sedangkan cabang industri merupakan bagian suatu kelompok industri yang mempunyai ciri umum sama dalam proses produksi.<sup>55</sup>



Secara mikro, industri mempunyai pengertian sebagai kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti dengan erat. Namun secara pembentukan harga yaitu cenderung bersifat makro adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah dan secara garis besar dibagi menjadi dua bagian yaitu industri penghasil barang dan industri penghasil jasa.

Selaras dengan Sadono Sukirno industri mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara umum dimana industri diartikan sebagai perusahaan yang menjalankan operasi dibidang kegiatan ekonomi yang tergolong kedalam sektor sekunder. Sedangkan yang selanjutnya adalah pengertian dalam teori ekonomi, dimana industri

---

<sup>55</sup>Undang-undang Republik Indonesia No 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian.

diartikan sebagai kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang yang sama dalam suatu pasar. Industri ini juga dibagi tiga yaitu industri primer, sekunder dan tersier.

Badan pusat statistik menjelaskan bahwa kegiatan industri merupakan kegiatan untuk merubah bentuk secara mekanis maupun kimia dari bahan organik maupun anorganik menjadi produk baru yang nilainya lebih tinggi dan dikerjakan dengan mesin penggerak atau tenaga kerja yang pelaksanaannya dapat dilakukan sendiri. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kegiatan industri tidak terlepas dari kegiatan perusahaan.

## **2. Industri Dan Klasifikasinya**

Industri secara garis besar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

### **1. Industri Dasar Atau Hulu**

Industri hulu memiliki sifat sebagai berikut : padat modal, berskala besar, menggunakan teknologi maju dan teruji. Lokasinya selalu dipilih dekat dengan bahan baku yang mempunyai sumber energi sendiri, dan padat umunya lokasi ini belum tersentuh pembangunan. Oleh karena itu industri hulu membutuhkan perencanaan yang matang beserta tahap pembangunannya, mulai dari perencanaan sampai operasional. Di sudut lain juga dibutuhkan pengaturan tata-ruang, rencana pemukiman, pengembangan kehidupan perekonomian,

pencegahan kerusakan lingkungan, dan lain-lain. Pembangunan industri ini dapat mengakibatkan perubahan lingkungan baik dari aspek sosial ekonomi dan budaya maupun pencemaran. Terjadi perubahan tatanan sosial, pola konsumsi, tingkah laku, sumber air, kemunduruan kualitas udara, penyusutan sumber daya alam, dan sebagainya.

## 2. Industri Hilir

Industri ini merupakan perpanjangan proses industri hulu. Pada umumnya industri ini mengolah bahan setengah jadi menjadi barang jadi, lokasinya selalu diusahakan dekat pasar, menggunakan teknologi madya dan teruji, padat karya.

## 3. Industri Kecil

Industri kecil banyak berkembang di pedesaan dan perkotaan, memiliki peralatan sederhana. Walaupun hakikatnya produksinya sama dengan industri hilir, tetapi sistem pengolahan lebih sederhana. Sistem tata letak pabrik maupun pengolahan limbah belum mendapat perhatian. Sifat industri ini padat karya.

# J. Ekonomi Islam

## 1. Pengertian Ekonomi Islam

- a. Muhammad bin Abdullah Al Arabi dalam At Tariqi, menurutnya Ekonomi Islam dalah “kumpulan prinsip-prinsip umum tentang ekonomi yang kita ambil dali Al Qur’an dan Sunnah Nabi Muhammad

SAW dan pondasi ekonomi yang kita bangun atas dasar pokok-pokok itu dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dan waktu.

- b. Muhammad Abdul Mannani, mendefinisikan Ekonomi Islam sebagai ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang dilihat oleh nilai-nilai Islam.
- c. Metwally, menurutnya Ekonomi Islam dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari perilaku muslim (yang beriman) dalam suatu masyarakat Islam yang mengikuti Al Qur'an dan Sunnah SAW, ijma dan qiyas.<sup>56</sup>

## **2. Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik maupun fikiran. Tenaga kerja sebagai suatu faktor produksi mempunyai arti yang besar, karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dikembangkan oleh manusia dan diolah oleh buruh. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhidung, tetapi tanpa usaha manusia semua akan tetap tersimpan.<sup>57</sup>

Islam mendorong umat untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu,

---

<sup>56</sup> Lukman Hakim, "*Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*", (Jakarta: Erlangga, 2012),h 10.

<sup>57</sup> Afzalur Rahman 1995, "*Doktrin Ekonomi Islam Jilid I, Economic Doctrines Of Islam, Terjemahan Soeroyo Dan Nastangin*", (Yogyakarta : PT Dana Bhakti Wakaf), h 248.

lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah dalam Q.S An-Nahl Ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Al Qur'an member penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras mencari penghidupan masing-masing. Dalam Q.S Al Balad (90) Ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي كَبَدٍ ﴿٤﴾

*Artinya : “sesungguhnya kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah” (Q.S Al Balad (90) Ayat 4)*

Kebad berarti kesusahan, perjuangan dan kesulitan akibat bekerja keras. Ini merupakan suatu cobaan bagi manusia yakni dia telah ditakdirkan berada pada kedudukan yang tinggi (mulia) tetapi kemajuan tersebut dapat dicari melalui ketekunan dan kerja keras. Di samping itu, manusia handaknya untuk melakukan dan menanggung segala kesukaran dan kesusahan dalam perjuangannya untuk mencapai kemajuan.<sup>58</sup>

Manusia harus selalu bekerja dan dilarang untuk bermalas-malasan, bahkan hal ini diterangkan di dalam Q.S. Al Inshirah (94) Ayat 7 yang berbunyi :

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

---

<sup>58</sup>Afzalur Rahman I, *Op. Cit.*, h. 252.

*Artinya : “ maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain “(Q.S Al Insyirah (94) Ayat 7 )<sup>59</sup>*

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa manusia harus bekerja, dan ketika telah selesai dari suatu pekerjaan maka harus mengerjakan pekerjaan yang lain. Pekerjaan yang dimaksud disini bukan hanya pekerjaan untuk akhirat seperti beribadah tetapi juga pekerjaan dalam konteks dunia yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia itu sendiri. Ayat ini menjelaskan bahwa seseorang dilarang untuk menganggur dan bermalas-malasan. Karena dengan bekerja maka hidup seseorang akan menjadi lebih makmur, kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi, bahkan mereka dapat memberikan sebagian pendapatan mereka untuk orang-orang yang membutuhkan seperti orang fakir, orang miskin, dan lain sebagainya.

Islam menjamin tercapainya pemenuhan seluruh kebutuhan pokok (primer) setiap warga negara (muslim dan non muslim) secara menyeluruh, baik kebutuhan yang berupa barang maupun jasa.<sup>60</sup> Dalam rangka memenuhi seluruh kebutuhan pokok masyarakat maupun negara. Menurut islam negara harus menetapkan suatu strategi politik dan mekanisme yang harus dilaksanakan sebagai jaminan agar pemenuhan tersebut dapat berjalan dengan baik. Di antara mewajibkan warganya bekerja sebagaimana diwajibkan oleh Allah SWT.

---

<sup>59</sup>Departemen Agama RI 2006, "Al-Quran dan Terjemah", (Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan), h 902.

<sup>60</sup> Nurul Huda, Dkk, "Ekonomi Pembangunan Islam", ( Jakarta : Erlangga, 2012) h 193.



Ayat-ayat diatas memberikan penjelasan bahwa pada mulanya pemenuhan kebutuhan pokok dan upaya meningkatkan kesejahteraan hidup manusia adalah tugas individu itu sendiri, yakni dengan bekerja (94).

### 1. Adanya Kewajiban Memberi Nafkah Kepada Kerabat Terdekat Dan Ahli Waris.

Islam mengajukan agar bertanggung jawab memenuhi kebutuhan pokok orang-orang tertentu jika ternyata kepala keluarga sendiri tidak mampu memenuhi kebutuhan orang-orang yang menjadi tanggungannya. Misalnya, ketika kepala keluarga (suami) tidak mampu secara fisik untuk bekerja, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al Baqarah Ayat 233 :

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمَّ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بَوْلِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ ۚ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

Artinya : “ Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma’ruf seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain. Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut

yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah maha melihat apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al Baqarah (2) Ayat 233)".<sup>61</sup>

Ayat Al Quran diatas menjelaskan bahwa adanya kewajiban atau ahli waris. Seorang anak wajib memberikan nafkah kepada orang tuannya (yang tidak mampu) untuk memenuhi kebutuhannya. Maksud "al-waarits" pada ayat tersebut, tidak hanya orang yang telah mendapat warisan semata, tetapi semua orang yang berhak mendapat warisan dalam semua keadaan.

2. Kewajiban menolong tetangga terdekat yang mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok (pangan) tetangganya yang kelaparan.

Islam sangat mendorong tolong- menolong kepada semua yang menjadi tanggung jawabnya, baik terhaap sanak kelyarga maupun mahramnya, dan ia pun tidak memiliki sanak kerabat atau mahram yang dapat menanggung kebutuhan, maka kewajiban pemberian nafkah itu beralih kepada negara. Namun sebelum kewajiban tersebut beralih kepada negara, maka islam juga telah mewajibkan kepada tetangga dekat yang muslim untuk memenuhi kebutuhan pokok orang-orang tersebut, khususnya berkaitan dengan kebutuhan pangan untuk menyambung hidup.

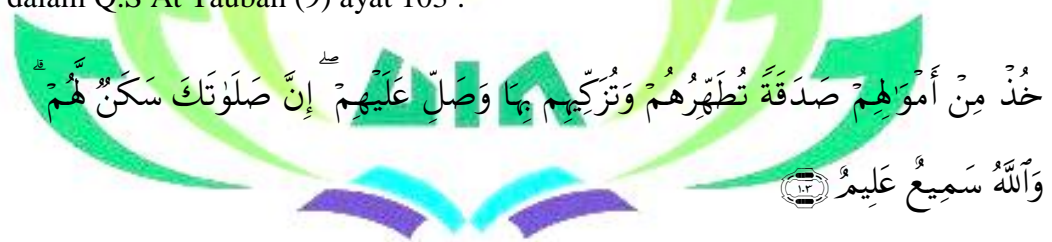
3. Negara secara langsung memenuhi kebutuhan pangan, sandang, dan papan dari seluruh warga negara yang tidak mampu dan membutuhkan.

Menurut Islam negara (*baitul mal*) berfungsi menjadi penyantun orang-orang lemah dan membutuhkan, sedangkan pemerintah adalah pemelihara dan

---

<sup>61</sup> Departemen Agama RI., *Op Cit.*, h 47.

pengatur urusan rakyatnya. Dalam hal ini, negara karna diminta pertanggung jawaban terhadap rakyat yang menjadi tanggungannya. Dalam rangka memenuhi kebutuhan pokok indivisu masyarakat yang tidak mampu memenuhi kebutuhannya secara sempurna baik karena mereka telah berusaha, tetapi tidak cukup (fakir dan miskin), maupun terhadap orang-orang yang lemah dan cacat yang tidak mampu bekerja, maka negara harus menempuh berbagai cara untuk memenuh kebutuhan hidup mereka. Negara dapat saja memberikan nafkah baitulmal tersebut berasal dari harta zakat yang merupakan kewajiban dan diambil oleh negara dari orang-orang kaya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S At Taubah (9) ayat 103 :



*Artinya : “ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui” (Q.S. At – Taubah Ayat 103)<sup>62</sup>*

Dalam hal ini negara berkewajiban menutupi kekurangan itu dari harta benda baitulmal (diluar harta zakat) jika harta benda dari zakat tidak mencukupi. Sebagai utusan (rasul) Allah, beliau adalah seorang kepla negara dalam sistem

---

<sup>62</sup> Departemen agama RI., *Op Cit.*, h 273.

kehidupan, yang menjamin kebutuhan masyarakat serta menyelesaikan persoalan ekonomi masyarakat.

- 2) Pemenuhan kebutuhan pokok berupa jasa (pendidikan, kesehatan, dan keamanan)  
Pendidikan, kesehatan dan keamanan, adalah kebutuhan asasi manusia. Hal ini karena pemenuhan terhadap ketiganya termasuk masalah “ pelayanan umum” dalam rangka kemaslahatan hidup.<sup>63</sup>

### 3. Prinsip Ketenagakerjaan Dalam Islam

Empat prinsip ketenagakerjaan dalam Islam.

- 1) Kemerdekaan Manusia.

Kemerdekaan manusia yang dimaksudkan adalah menjaga agar seorang majikan tidak bertindak sewenang-wenang kepada pekerjanya karena seorang pekerja juga mempunyai hak asasi yang tidak dapat diganggu gugat. Dalam hal ini seorang yang mempunyai usaha akan dituntut untuk mempekerjakan seseorang dengan tidak merampas kemerdekaannya maksudnya adalah tidak memaksakan seseorang untuk bekerja melampaui batas kemampuannya. Jauh pada masa lalu banyak sekali terjadi sistem perbudakan maka hal ini tidak sesuai dengan prinsip tenaga kerja dalam Islam karena Islam tidak bisa mentoleransi adanya perbudakan.

- 2) Prinsip Kemuliaan Derajat Manusia.

---

<sup>63</sup> Nurul Huda, dkk, *Op. Cit*, h, 198

Islam menetapkan setiap manusia apapun pekerjaannya dalam posisi yang terhormat karena Islam sangat mencintai umat muslim yang gigih bekerja untuk kehidupannya. Allah menegaskan dalam QS. Al-Jumu'ah: 62: 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٦٤﴾

*Artinya: apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.<sup>64</sup>*

Oleh karena itu apapun yang menjadi pekerjaan seseorang hendaklah saling menghargai dan menghormati terlebih lagi adalah hubungan diantara para pengusaha dan juga para pekerja karena seorang pengusaha membutuhkan pekerja untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh konsumennya dan seorang pekerja akan mendapatkan imbalan atas apa yang telah ia kerjakan.

### 3) Prinsip Keadilan.

Keadilan penting bagi kehidupan manusia demi terciptanya penghormatan dan hak-hak yang layak sesuai dengan aktivitasnya.

Sesuai dengan firman Allah Surah Al-Hadid: 57: 25:

---

<sup>64</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h.554.

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ  
لِيُقِيمُوا النَّاسَ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ  
لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٥٤﴾

*Artinya: Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa.<sup>65</sup>*

Prinsip keadilan di sini berkaitan dengan keadilan yang dilakukan oleh pengusaha yaitu adil dalam hal memberikan kompensasi atas apa yang telah dilakukan oleh seorang pekerja, adil dalam memilih tenaga kerja yang cocok untuk bidangnya dan juga keadilan bisa dilihat dari segi pekerja yaitu pekerja harus melakukan kewajiban seorang pekerja yaitu memenuhi semua kewajiban yang ada dalam perjanjian kerja. Pekerja harus bersungguh-sungguh mengerahkan kemampuannya sesuai dengan perjanjian kerja dengan efisien dan jujur.

---

<sup>65</sup> *Ibid*, h.541.

#### 4) Prinsip Kejelasan Aqad (Perjanjian) dan Transaksi Upah

Islam sangat memperhatikan masalah akad, hal ini termasuk salah satu bagian terpenting dalam kehidupan perekonomian. Setiap orang beriman wajib untuk menunaikan apa yang telah diperjanjikan baik yang berkaitan dengan pekerjaan, upah, waktu bekerja dan sebagainya.<sup>66</sup> Dalam hal ini perjanjian akad diantara pekerja dan juga pengusaha haruslah jelas pekerjaan yang akan dilakukan oleh seorang pekerja dan juga besaran kompensasi atas pekerjaan yang telah dilakukan dan kapan seorang pekerja itu akan menerima kompensasi itu. Dengan adanya kejelasan akad ini maka diharapkan tidak terjadi permasalahan dikemudian harinya.

#### 4. Upah Dalam Pandangan Islam

Dalam Islam upah disebut juga dengan *ujrah* yang dihasilkan dari akad ijarah. Menurut ulama Hanafi Ijarah adalah transaksi dalam suatu manfaat dengan imbalan tertentu yang dibolehkan. Jadi, upah adalah bentuk kompensasi atas jasa yang telah diberikan oleh tenaga kerja. Dalam Al-Quran upah didefinisikan secara menyeluruh dalam sebuah ayat yang artinya ;

*“ Dan Katakanlah : Bekerjalah Kamu, Maka Allah Dan Rasul-Nya Serta Orang-Orang Mukmin Akan Melihat Pekerjaanmu Itu, Dan Kamu Akan Dikembalikan Kepada (Allah) Yang Mengetahui Akan Yang Ghaib Dan Yang Nyata, Lalu Berikanlah-Nya Kepada Kamu Apa Yang Telah Kamu Kerjakan “ (QA At-Taubah (9), 105)*

---

<sup>66</sup> Nurul Huda, *Op.Cit*, h.5.

Ayat diatas menjelaskan bahwa menurut islam, upah terdiri dari dua bentuk, yaitu upah dunia dan upah akhirat. Dengan kata lain ayat tersebut diatas mendefinisikan upah dengan imbalan yang diterima seorang atas pekerjaannya dalam bentuk imbalan materi yang didunia dan imbalan yang berupa pahala diakhirat. Imbalan materi yang diterima seorang pekerja didunia haruslah adil dan layak, sedangkan imbalan pahala diakhirat merupakan imbalan yang lebih baik diterima oleh seorang muslim dari Tuhan-Nya.

#### **b. Modal Dalam Pandangan Islam**

Didalam islam modal juga disebut dengan *ra'sul al-mal* yaitu modal pokok. Beberapa ahli Ekonomi Islam memaparkan pengertian *ra'sul al-mal* tersebut yaitu :

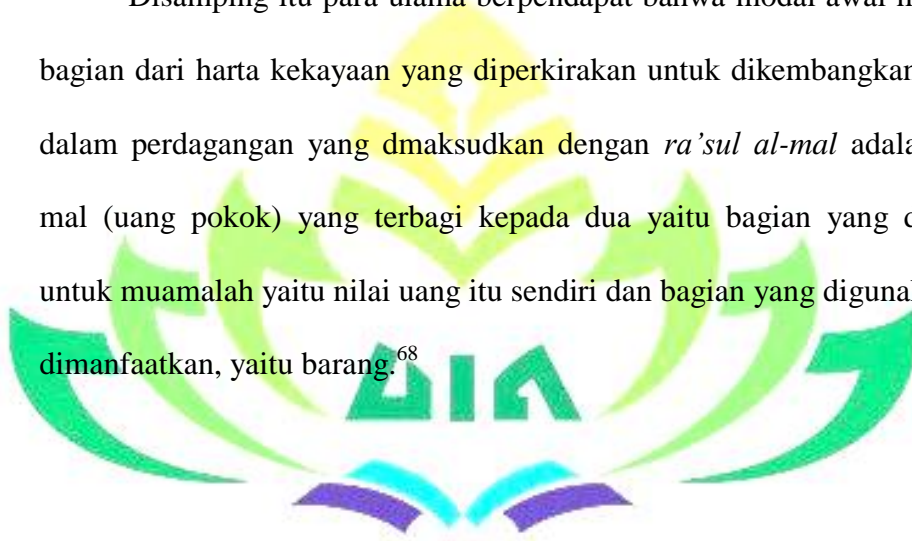
- a. Isa Abduh berpendapat bahwa *ra'sul al-mal* adalah kekayaan untuk penghasilan dan sebagai alat penghasil yang bersumber dari gabungan usaha dan tanah.
- b. Rifat Al-awwad berpendapat bahwa modal adalah *tharwah* (kekayaan) yang digunakan untuk menghasilkan kekayaan baru.
- c. Sya'ban Al-Fahmi mengemukakan modal atau *capital* adalah semua kekayaan yang bernilai menurut syariat yang diikuti dengan usaha manusia dalam menghasilkan dengan tujuan pengembangan.

Jadi pengertian *ra'sul al-mal* dalam Ekonomi Islam dalah semua harta milik yang bernilai, dimana aktivitas manusia ikut berperan untuk



mengembangkan dan menghasilkan dalam berbagai muamalah. Dengan perkataan lain modal adalah barang yang dihasilkan atau buatan manusia. Modal diperlukan bukan untuk memenuhi secara langsung keperluan manusia, tetapi untuk membantu menghasilkan barang lain nantinya agar dapat memenuhi keperluan manusia secara langsung dan mendapat keuntungan.<sup>67</sup>

Disamping itu para ulama berpendapat bahwa modal awal merupakan bagian dari harta kekayaan yang diperkirakan untuk dikembangkan. Adapun dalam perdagangan yang dimaksudkan dengan *ra'sul al-mal* adalah asli al-mal (uang pokok) yang terbagi kepada dua yaitu bagian yang digunakan untuk muamalah yaitu nilai uang itu sendiri dan bagian yang digunakan untuk dimanfaatkan, yaitu barang.<sup>68</sup>



## K. Penelitian Terdahulu

---

<sup>67</sup> Dra Huwati, M. Hum, *Ph. D. Teori Dan Praktiknya Dalam Perdagangan Obligasi Syariah Di Pasar Modal Indonesia Dan Malaysia*, Ciputat : Ciputat Press Group, 2006, h 59.

<sup>68</sup>Fahmi Sya'ban, *Pokok-Pokok Fikiran Akuntansi Islam*, Jakarta : Akbar Media Eka Sarana, 2001, h 129.

Amin Budiawan (2012). **Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan Di Kabupaten Demak.** Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda menggunakan uji hipotesis secara parsial (uji t) dan uji hipotesis secara simultan (uji f) pada signifikan 5%. Hasil dari penelitian ini adalah variabel upah, modal, dan nilai produksi secara simultan (bersama sama) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besarnya variable.

Vera Haryani Siburian (2013). **Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dan Menengah Study Kasus Pada Industri Kecil Dan Menengah Furniture Kayu Di Kab. Jepara.** Penelitian haryani ini mencoba menguji bagaimana pengaruh variabel modal, upah, produktifitas tenaga kerja , dan usia usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri furniture kayu di kab. Jepara. Dan hasil penelitian tersebut menunjukkan variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, produktifitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan usia usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan keseluruhan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Divianto (2014). **Pengaruh Upah Modal Produktifitas Dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Kota Palembang.** Penelitian divianto ini ingin mengetahui seberapa jauh variabel

upah, modal, produktifitas dan teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha percetakan skala kecil-menengah di kota palemang. Dari hasil penelitian bahwa upah tidak berpengaruh dan signifikan terhadap tenaga kerja, produktifitas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, modal berpengaruh dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dan variabel investasi teknologi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

M. Taufik Zamrowi (2007). **Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Di Industri Kecil Mebel Kota Semarang)**. Dari hasil penelitian bahwa dengan menggunakan analisis regresi linear berganda OLS (ordinary least square) disimpulkan bahwa variabel upah tenaga kerja ( $X_1$ ), produktivitas tenaga kerja ( $X_2$ ), dan non upah ( $X_4$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan variabel modal ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja

#### **L. Kerangka Berfikir**

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, dengan semakin tinggi tingkat upah maka pihak perusahaan akan mengurangi jumlah permintaan tenaga kerja. Fungsi permintaan tenaga kerja biasanya didasari dengan teori ekonomi neoklasik, dimana ekonomi pasar diasumsikan bahwa pengusaha tidak dapat mempengaruhi

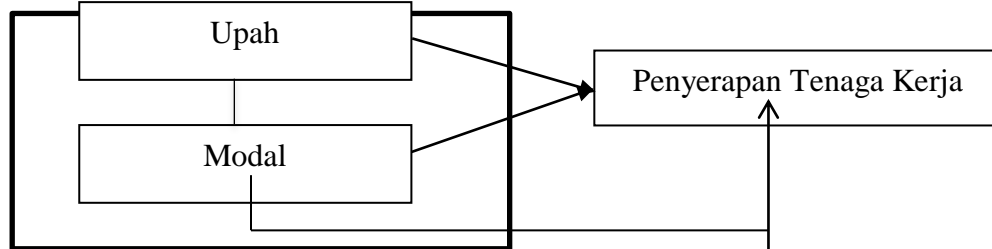
harga pasar atau dapat dikatakan perusahaan hanya sebagai price taker. Dalam hal memaksimalkan laba pengusaha hanya mengatur berapa jumlah tenaga kerja yang dapat dipekerjakan. Permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tentunya berbeda dengan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang akan dikonsumsi. Disaat masyarakat membeli barang karena memberikan nilai kegunaan kepada konsumen, lain halnya dengan pengusaha yang memperkerjakan seseorang yang bertujuan untuk membantu memproduksi barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.

Dalam rangka memproduksi barang dan jasa perusahaan membutuhkan biaya input sehingga perusahaan mendapatkan input yang akan menghasilkan output. Perusahaan harus memutuskan yang mana rencana kemungkinan produksi yang akan digunakan.

Menurut Jehle fungsi keuntungan perusahaan hanya bergantung pada harga input, harga input lain dan harga output atau yang juga dikenal sebagai Input demand. Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa penyerapan tenaga kerja di pengaruhi oleh harga input, harga input lain dan harga output.

Variabel harga input dapat diwakili dengan Tingkat Upah. Variabel selanjutnya yaitu harga input lain yang dapat diwakili oleh harga modal,. Berdasarkan suatu asumsi bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi dalam penyerapan tenaga kerja di industri makanan di kota Bandar Lampung dipengaruhi oleh faktor tingkat upah dan modal maka dapat disusun suatu kerangka.

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Berfikir**



### M. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Di katakana sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.<sup>69</sup> Maka dengan mengacu pada latar belakang, penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah :

1. Ho : variabel upah secara sendiri-sendiri tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada Sentra Industri Keripik Bandar Lampung.
2. Ha : variabel upah secara sendiri-sendiri berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada Sentra Industri Keripik Bandar Lampung.

---

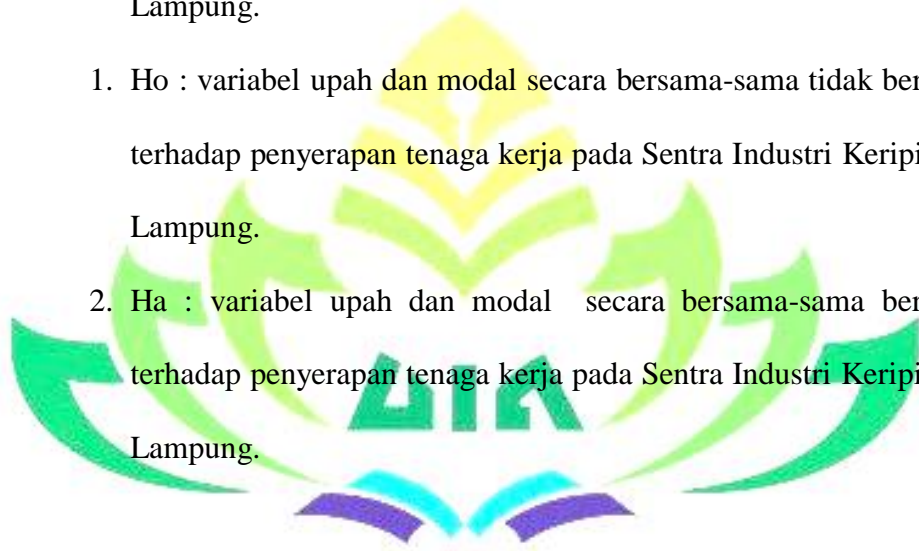
<sup>69</sup> Sugiyono I, "Metode Penelitian Bisnis" (Bandung : Alfabeta, 2014) , h 93.

1. Ho : variabel modal secara sendiri-sendiri tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada Sentra Industri Keripik Bandar Lampung.

2. Ha : variabel modal secara sendiri-sendiri berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada Sentra Industri Keripik Bandar Lampung.

1. Ho : variabel upah dan modal secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada Sentra Industri Keripik Bandar Lampung.

2. Ha : variabel upah dan modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada Sentra Industri Keripik Bandar Lampung.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **G. Jenis Dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>70</sup>

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.<sup>71</sup>

Peneliti juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library reseach*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) yaitu penelitian yang bertujuan mendapatkan data sekunder dengan cara melakukan penelaahan terhadap beberapa buku, data jurnal, dan

---

<sup>70</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&G* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.8.

<sup>71</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h.22.

artikel.<sup>72</sup> Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan ekonomi dan industri makanan, data Dinas Perindustrian, data Badan Pusat Statistik (BPS), data dari sentra industri keripik kota bandar lampung, yang berkaitan dengan data upah, modal dan tenaga kerja yang terserap didalamnya.

## 2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif analisis, karena dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang persentase pengaruh upah dan modal dalam menyerapan tenaga kerja yang ada di Sentra Industri Keripik Pisang Bandar Lampung. Deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>73</sup>

## H. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Dalam usaha untuk mencari kebenarannya, penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif merupakan data yang penyajiannya dalam bentuk angka yang baik secara langsung digali dari hasil penelitian maupun hasil pengolahan data kualitatif menjadi kuantitatif, sementara data kualitatif merupakan serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian masih merupakan fakta-fakta verbal, atau berupa keterangan-keterangan saja.

---

<sup>72</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.5.

<sup>73</sup> Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.47.



Data ini dapat menjadi kualitatif setelah dilakukan pengelompokan sedemikian rupa dan dinyatakan dalam suatu angka.<sup>74</sup>

Data kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh upah dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada Sentra Industri Kripik Bandar Lampung dalam perspektif Ekonomi Islam.

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah dimana data dapat diperoleh. Sumber data memiliki dua macam data primer dan sekunder:

- a) Data primer adalah data langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data primer data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian Kota Bandar Lampung dan laporan keuangan masing-masing industri yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Sentra Industri Kripik Bandar Lampung.
- b) Sedangkan, data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari data yang pertama. Data sekunder diperoleh dari buku literatur, undang-undang, catatan pribadi, dokumen, data statistik atau arsip dinas. Data Sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung dan Dinas Perindustrian kota Bandar Lampung.

### I. Metode pengumpulan

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi dan wawancara.

---

<sup>74</sup>Moh. Prabundu Tika, “*Metodologi Riset Bisnis*”, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h 10.

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, dan buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.<sup>75</sup> Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis yang sesuai dengan keperluan penelitian. Dokumentasi untuk memperoleh data jumlah industri kripik di bandar lampung, jenis industri makanan di bandar lampung, dan usaha-usaha yang menjadi ikon bandar lampung dari dinas perindustrian kota bandar lampung.

Metode wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka. Tujuannya untuk mendapatkan data primer sebelum diolah dari pemilik industri kripik.

## **J. Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

### **1. Variabel Terikat (variabel Dependen)**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini ada satu variabel terikat yang digunakan yaitu penyerapan tenaga kerja di sektor industri kecil di Bandar

---

<sup>75</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.231.

Lampung. Data penyerapan tenaga kerja yang akan diteliti adalah data yang telah dikumpulkan pada Sentra Industri Kripik Bandar Lampung.

2. Variabel Bebas (variabel independen)

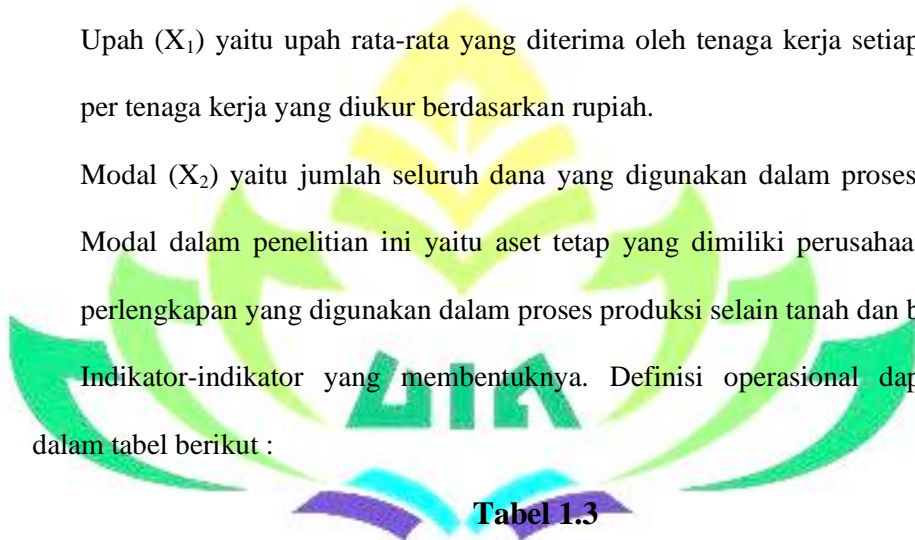
Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah upah dan modal.

Upah ( $X_1$ ) yaitu upah rata-rata yang diterima oleh tenaga kerja setiap bulannya per tenaga kerja yang diukur berdasarkan rupiah.

Modal ( $X_2$ ) yaitu jumlah seluruh dana yang digunakan dalam proses produksi.

Modal dalam penelitian ini yaitu aset tetap yang dimiliki perusahaan meliputi perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi selain tanah dan bangunan.

Indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional dapat dilihat dalam tabel berikut :



**Tabel 1.3**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi variable	Indikator	Satuan	Skala
1	Penyerapan Tenaga kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu.</li> </ul>	Jumlah tenaga kerja	Orang	Rasio
2	Upah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Upah merupakan penerimaan sebagai imbalan dari pemberian kerja kepada</li> </ul>	Upah pokok	Rupiah/ Bulan	Rasio

		<p>penerima pekerjaan untuk jasa yang telah dilakukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam teori neoklasik menyatakan bahwa karyawan memperoleh upah senilai dengan pertambahan hasil marginalnya. Upah berfungsi sebagai imbalan atas usaha kerja yang diberikan seseorang tersebut kepada pengusaha. Teori neoklasik didasarkan pada asas nilai pertambahan hasil marginal produksi yang diterima pengusaha dari karyawan</li> </ul>			
3	Modal	Selaras dengan Rosyidi Suherman menyatakan bahwa modal mencakup uang tersedia di dalam perusahaan untuk membeli mesin-mesin serta	Modal tetap	Rupiah	Rasio

		faktor produksi lainnya. Selaras dengan Mankiw N Geogory menyatakan bahwa modal kerja adalah seluruh dana yang dikeluarkan dalam proses produksi untuk memperoleh penerimaan penjualan.			
--	--	---	--	--	--

## K. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitiannya dinamakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya disebut studi populasi atau studi sensus.<sup>76</sup> Dalam hal ini subjek penelitian adalah UMKM di Sentra Industri Kripik Bandar Lampung yang memiliki kriteria berjumlah 32 unit industri kripik.

### 2. Sampel

Menurut Arikunto jika meneliti dari sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil seluruhnya,

---

<sup>76</sup>*Ibid* .,h 130.

sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyek besar dapat diambil antara 10%-5% atau 20%-25% itu untuk pengambilan sampel dengan populasi diatas 100.<sup>77</sup> Maka penelitian ini mengambil semua populasi sebagai sampel penelitian. Karena menurut Arikunto populasi kurang dari 100 maka harus diambil semua.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel dipilih berdasarkan Teknik nonprobability sampling. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.<sup>78</sup>



## **L. Model Analisis Data**

### **1. Pengujian Asumsi Klasik**

Alat uji yang digunakan adalah uji asumsi klasik yaitu untuk mengetahui apakah terdapat masalah di dalam data regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), maka peneliti menggunakan analisis regresi untuk membandingkan dua variabel atau lebih yang berbeda. Pada analisis regresi untuk memperoleh model regresi yang bisa dipertanggung jawabkan, maka asumsi-asumsi berikut

---

<sup>77</sup>*Ibid.*, h 31.

<sup>78</sup>Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D", (Bandung : Alfabeta 2015), h 145.

harus di penuhi. Apabila data regresi sudah melewati empat masalah dalam uji asumsi klasik maka data dapat dikatakan lulus uji asumsi.

Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik :

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Metode yang baik yang layak digunakan dalam penelitian ini adalah metode kolomgrovsmirrow untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan. Uji kolomgrovsmirrow adalah uji berbeda antara data yang di uji normalitasnya dengan data normal baku :

Jika  $\text{sig} > 0.05$  maka data berdistribusi normal.

Jika  $\text{sig} < 0.05$  maka data tidak berdistribusi normal.<sup>79</sup>

**b. Uji Multikolinear**

Uji Multikolinearitas dimaksudkan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Apabila terjadi korelasi anantara variabel bebas, maka terdapat problem Multikolinearitas (multikol) pada model regresi tersebut. Pedoman suatu model yang bebas Multikolinearitas adalah koefisien korelasi antar variabel independent haruslah lemah di bawah 0.50 jika korelasi kuat maka terjadi problem Multikolinearitas.<sup>80</sup> Untuk mendekati

---

56. <sup>79</sup> V,Wira Sujarweni, "SPSS Untuk Penelitian", (Yogyakarta : Pustaka Baru Pers 2015), h52-

<sup>80</sup>Sutrisno Hadi, " Metode Reseach " (Yogyakarta : ANDI, 2002), h 42.

Multikolinearitas adalah dengan melihat nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF). Dengan rumus sebagai berikut :<sup>81</sup>

Dimana menurut Hair et al dalam Duwi Priyatno variabel diatas mempunyai masalah Multikolinearitas apabila nilai tolerance lebih kecil 0,1 atau nilai VIF lebih besar dari 10.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Autokorelasi dalam suatu penelitian, menggunakan uji Run Testa. Untuk mendeteksi autokorelasi dalam penelitian maka digunakan Uji Run Test. Uji run test digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah residual terjadi secara random atau tidak.

**M. Regresi linier berganda**

Analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independent terhadap variabel dependent. Persamaan dari regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut :<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Agung Abdul Rasul, " *Praktik Statistik Ekonomi Dan Bisnis*", (Jakarta : Mitra Wicana Media, 2010), h134.



$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana :

Y = Penyerapan Tenaga Kerja

B<sub>0</sub> = Bilangan Konstanta

B<sub>1</sub>X<sub>1</sub> = Upah

B<sub>2</sub>X<sub>2</sub> = Modal

## N. Alat Uji Hipotesis

### a. Uji hipotesis F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik. Nilai F dihitung. Dirumuskan sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/K}{N}$$

Keterangan :

R = korelasi

K = variabel independent

N = jumlah sampel

Pengambilan keputusan di dasarkan pada nilai probabilitas yang di dapatkan dari hasil pengolahan uji berikut<sup>83</sup> :

1. Jika probabilitas < 0.05 maka Ho ditolak

---

<sup>82</sup> Sri Subandi Dan Arif Rahman Hakim, "Ekonometri", (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), h 6.

<sup>83</sup> Iqbal Hasan, "Analisis Data Penelitian Dengan Statistik", (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h

2. Jika probabilitas  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah :

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (signifikan)
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak signifikan)

b. Uji hipotesis t

Uji t digunakan untuk menguji variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independent yang terdiri atas upah dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja yang merupakan variabel dependent. Seperti halnya dengan uji hipotesis secara simultan, pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga di dasarkan pada nilai probabilitas yang di dapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS sebagai berikut<sup>84</sup> :

1. Jika probabilitas  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima
2. Jika probabilitas  $> 0.05$  maka  $H_0$  ditolak

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah<sup>85</sup>:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (signifikan)
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak signifikan).

c. Koefisien Determinan ( $R^2$ )

---

<sup>84</sup>Sudjana., *Loc.Cit*

<sup>85</sup>Iqbal Hasan ., *Loc.Cit*

Pada regresi linear berganda ini akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinan totalnya ( $R^2$ ). Jika determinan totalnya ( $R^2$ ) yang di peroleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika determinanasi totalnya ( $R^2$ ) makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruhnya variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>86</sup>



---

<sup>86</sup> Sudjana ., *loc. Cit*

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Kondisi Geografis Dan Administratif Kota Bandar Lampung

Kota Bandar Lampung merupakan Ibu Kota Provinsi Lampung berdasarkan data RPJMD Kota Bandar Lampung tahun 2016-2021. Kota Bandar Lampung memiliki wilayah daratan +19.722 Ha (197,22 KM<sup>2</sup>) dan luas perairan kurang lebih +39,82 KM<sup>2</sup> yang terdiri dari atas pulau Kubur dan pulau Pasaran. Secara administratif kota Bandar Lampung terdiri dari 20 kecamatan dan 126 kelurahan. Berikut adalah luas wilayah kota Bandar Lampung berdasarkan kecamatan :

**Tabel 4.1**  
**Wilayah Administrasi Kota Bandar Lampung**

NO	KECAMATAN	LUAS (HA)
1.	Kedaton	457
2.	Sukarame	1.475
3.	Tanjung Karang Barat	1.064
4.	Panjang	1.415
5.	Tanjung Karang Timur	203
6.	Tanjung Karang Pusat	405
7.	Teluk Betung Selatan	380
8.	Teluk Betung Barat	1.102
9.	Teluk Betung Utara	425
10.	Rajabasa	636
11.	Tanjung Senang	1.780

12.	Sukabumi	2.821
13.	Kemiling	2.505
14.	Labuhan Ratu	864
15.	Way Halim	535
16.	Langkapura	736
17.	Enggal	349
18.	Kedamaian	875
19.	Teluk Betung Timur	1.142
20.	Bumi Waras	465
<b>JUMLAH</b>		<b>19.722</b>

*Sumber : Perda Nomor 12 Tahun 2012*

Secara administratif Kota Bandar Lampung berbatasan langsung dengan beberapa wilayah di Provinsi Lampung :

- a. Kecamatan Natar (Kota Bandar Lampung) di sebelah utara
- b. Kecamatan Padang Cermin (Kabupaten Pesawaran) dan Katibung (Kota Bandar Lampung) serta Teluk Lampung di sebelah utara.
- c. Kecamatan Gedong Tataan dan Padang Cermin (Kabupaten Pesawaran) disebelah barat
- d. Kecamatan Tanjung Bintang (Kota Bandar Lampung) disebelah timur.

Selain itu kota Bandar Lampung memiliki 2 (dua) buah pulau, yaitu Pulau Pasaran dan Pulau Kubur. Pulau Pasaran administrasi masuk dalam wilayah kelurahan Kangkung Kecamatan Teluk Betung Selatan sedangkan Pulau Kubur masuk dalam Kecamatan Teluk Betung Barat. Berbeda dengan Pulau Pasaran yang merupakan salah satu wilayah pada serta merupakan sentra

industri pengolahan ikan, pulau kubur merupakan pulau tak berpenghuni yang diungsikan sebagai kawasan konservasi.

## 2. Letak Strategi Kota Bandar Lampung Dalam Perekonomian

Kota Bandar Lampung memiliki prospek yang kuat untuk berkembang menjadi kota besar dalam skala regional, nasional, bahkan internasional, karena letaknya yang strategis. Posisi geografis mengantar Bandar Lampung untuk merai peluang menjadi satu pusat pertumbuhan yang berperan dalam sistem ekonomi regional IMS-GT maupun menjadi bagian koridor kegiatan ekonomi Indonesia yang terbesar yaitu, Sumatra selatan-Lampung-Banten-Jabotabek. Dalam sektor ekonomi, kota Bandar Lampung memiliki peluang yang besar untuk memantapkan diri menjadi pusat perdagangan dan jasa pada skala Sumatera bagian Selatan. Sejalan dengan aktifitas Ekspor-impor dan perdagangan antar pulau, Bandar Lampung memiliki peluang yang besar untuk memantapkan diri menjadi pusat perdagangan hasil pertanian dan industri dari Sumatera bagian selatan maupun yang didatangkan dari daerah luar. Hinterland Bandar Lampung pada waktu ini telah berperan sebagai pemasok hasil perkebunan, peternakan dan perikanan yang diunggulkan, terutama komoditi gula, kopi, lada, kelapa, daging segar dan udang. Juga terlihat kecenderungan tumbuhnya kegiatan agroindustri andalan dipulau sumatera. Hal ini memberikan peluang bagi Bandar Lampung untuk menyediakan fasilitas perdagangan dan jasa bisnis seperti perbankan, perkantoran dan restoran.

Sektor lainnya yang prospektif bagi Bandar Lampung adalah pariwisata, baik dalam rangka menunjang pembangunan pariwisata di Sumatera bagian selatan maupun mendayagunakan potensi keindahan alam Bandar Lampung. Pengembangan obyek wisata pantai dan laut serta perbukitan dalam kota Bandar Lampung menciptakan daya tarik bagi wisata mancanegara maupun nusantara. Kelengkapan yang dapat di persiapkan oleh Bandar Lampung adalah penyediaan prasarana dan jasa pariwisata seperti perhotelan, agen perjalanan, perbankan dan infrastruktur pendukung lainnya. Sebagai pusat kegiatan.

Provinsi Lampung sekitar 12,4% penduduk Provinsi Lampung berada di kota Bandar Lampung. Berbagai pelayanan bagi wilayah yang lebih luas disediakan oleh kota Bandar Lampung, baik di bidang pemerintahan, niaga, jasa keuangan, pendidikan dan sebagainya. Peran sebagai pusat pertumbuhan ditunjang oleh rencana peningkatan aksesibilitas dan ke kota Bandar Lampung. Dalam mewujudkan tercapainya mekanisme sistem pusat pertumbuhan di Provinsi Lampung, telah terdapat tiga jalur lintas Sumatera yaitu :

- a. Jalur tengah, melalui pelabuhan Bakauheni-Bandar Lampung-Kotabumi dan selanjutnya ke Muara Enam
- b. Rancangan jalur lintas Barat, melalui dari Bandar Lampung-Kota Agung-Liwa dan selanjutnya ke Provinsi Bengkulu.
- c. Rencana jalur lintas Timur, mulai pelabuhan Bakauheni-Menggala-Kayu Agung dan seterusnya hingga ke Palembang.

Kesemuannya melintasi Bandar Lampung. Disamping itu Bandar Lampung siap berfungsi sebagai *transshipment point* dari berbagai moda angkutan. Hal ini didukung oleh berbagai rencana pengembangan dalam sistem transportasi regional. Rencana pembangunan jembatan Selat Sunda yang menghubungkan Pulau Sumatera dan Pulau Jawa akan memperlancar aliran pergerakan penumpang dan barang antar pulau dan Sumatera. Pulau Panjang melengkapi sistem angkutan antar-moda bagi seluruh Provinsi Lampung dan Sumatera bagian Selatan. Gagasan jaringan kereta api Trans Sumatera menjadi salah satu alternative sarana pergerakan antara moda.

Adanya rencana pembangunan jaringan jalan tol ini ke arah Palembang juga akan turut mendukung kelancara aksesibilitas tersebut. Kecenderungan perkembangan menunjukkan proses relokasi kegiatan ekonomi dari Pulau Jawa bagian Barat ke Lampung. Bahkan untuk beberapa ditetapkan kebijaksanaan menjadikan Lampung sebagai basis produksi nasional. Hal ini menjadikan Bandar Lampung potensi sebagai pusat distribusi barang dan jasa untuk wilayah Sumatera bagian selatan.

### 3. Produk Unggulan Kota Bandar Lampung

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti yaitu dari dokumen resmi milik Dinas Perindustrian Kota Bandar Lampung tentang produk usaha mikro kecil dan menengah kota tahun 2018, dijelaskan bahwa kota Bandar Lampung memiliki



beberapa produk unggulan yaitu ikan olahan, aneka kripik, emping melinjo, kain tapis dan sulam usus, batik lampung, dan kaos lampung.

a. Ikan olahan

Sentra ikan olahan kota bandar lampung berlokasi dipulau pasaran, kelurahan kota karang, kecamatan teluk betung barat, wilayah seluas 12 ha ini dihuni oleh sekitar 248 KK atau sekitar 1.169 jiwa, dimana hampir seluruh penghuni menggantungkan hidupnya dari hasil pengolahan ikan teri kering baik sebagai pekerja maupun pengolah ikan. Lokasi pulau pasaran inilah, pengolah ikan, nelayan, pemodal, pembeli dan pihak lain yang terkait bertemu. Produk ikan teri kering yang menjadi prioritas pengolahan di pulau pasaran adalah ikan jenis teri yang terdiri dari teri nasi, teri nilon (nasi-nasian), dan teri jengki. Produk teri nasi pulau pasaran mempunyai potensi yang cukup besar karena dalam satu siklus produk dapat menghasilkan kurang lebih 20 ton teri kering.

b. Aneka kripik

Kripik pisang merupakan oleh-oleh andalan kota Bandar Lampung. Keunikan dari makanan khas Lampung ini adalah keanekaragaman rasa kripik pisang, antara lain : asin, manis, gurih, keju, coklat, serta rasa-rasa buah seperti melon dan strawberi. Tanjung karang pusat, kedaton, kemiling dan teluk betung utara merupakan sentra kripik pisang Kota Bandar Lampung.

c. Emping melinjo

Produk emping melinjo merupakan produk andalan dari sektor industri UKM kota Bandar Lampung. Proses produksi emping melinjo di Kota Bandar Lampung dilakukan oleh para ibu rumah tangga untuk menambah penghasilan keluarga. Sentra emping melinjo di kota Bandar Lampung tersebar pada kecamatan teluk betung, rajabasa dan kemiling. Untuk meningkatkan nilai ekonomis produk ini pemerintah kota bandar lampung telah melakukan pembinaan para pengrajin emping dalam hal pengemasan, sehingga pemasaran produk ini tidak hanya terbatas pada pasar-pasar tradisional, melainkan dapat merambah ke pasar modern.

d. Kain tapis dan sulam usus

Kain tapis adalah kain tradisional khas masyarakat Lampung yang telah dibuat secara turun temurun dan merupakan kain tradisional suku lampung terbuat dari tenunan benang kapas dengan motif atau hiasan bahan sugi, benang perak atau benang emas dengan sistem sulam (cucuk). Motif yang khas dan indah menjadi daya tarik dan nilai jual utamanya. Kerajinan tersebut awalnya diperkenalkan masyarakat asli lampung dan biasanya digunakan untuk pakaian wanita, kemeja pria, hiasan dinding hingga tempat tisu. Sentra kerajinan tapis dan sulam usus kota bandar lampung tersebar di kecamatan tanjung karang pusat, tanjung karang barat, tanjung karang timur, kedaton, rajabasa, kemiling, tanjung senang, panjang, teluk betung utara.

Sulam usus merupakan sulaman indah dengan bahan baku kain satin bertentuk motif khas yang dirajut dengan benang menyerupai usus. Sulam usus biasanya di kerjakan ibu-ibu remaja putri. Kerajinan tersebut awalnya diperkenalkan masyarakat asli lampung dan biasanya di gunakan untuk pakaian wanita, kemeja pria, hiasan dinding hingga tempat tisu.

e. Batik Lampung

Batik merupakan kain tradisional warisan budaya yang saat ini sedang galak dikembangkan di berbagai daerah, termasuk kota Bandar Lampung. Kota Bandar Lampung yang kaya akan motif dan ornamen tradisional daerah, menjadi inspirasi bagi para pengrajin untuk membuat kain batik dengan bahan katun dan sutera. Saat ini kota Bandar Lampung telah memiliki banyak pengrajin baik yang membuat kerajinan batik ini dengan metode tulis, cap maupun cetak.

f. Kaos lampung

Sama hal dengan kerajinan batik, kaos Lampung juga terinspirasi oleh kekayaan motif-motif dan ornamen khas kota Bandar Lampung. Produk ini dibuat dengan memanfaatkan teknik sablon pada kain. Antusias terhadap kehadiran produk ini cukup tinggi, hal ini didasari karena tingginya kebangsaan terhadap produk daerah. Produk ini merupakan pilihan yang tepat untuk menjad buah tangan bagi para pendatang di kota Bandar Lampung.

#### 4. Kawasan Sentra Industri Kripik Pisang Bandar Lampung Di Jalan Pagar Alam Kota Bandar Lampung

Kawasan Sentra Industri Keripik Kota Bandar Lampung berdiri pada bulan Mei tahun 2008. Berdirinya kawasan ini dilakukan secara simbolis dengan dibangunnya gapura yang menyatakan kawasan tersebut sebagai kawasan Sentra Industri Keripik Kota Bandar Lampung. Gapura ini merupakan hasil kerjasama antara Dinas Perindustrian Kota Bandar Lampung dengan PT Perkebunan Nusantara VII Provinsi Lampung. Kawasan Sentra Industri Keripik Kota Bandar Lampung ini terletak di Jalan Pagar Alam, Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung, atau biasa dikenal sebagai Gang PU. Tujuan pembangunan tugu kawasan ini awalnya agar dapat mengenalkan kawasan Gang PU (Jalan Pagar Alam) sebagai kawasan *home industry* keripik singkong, jadi orang luar akan mengenal Bandar Lampung bukan hanya sebagai sentra kripik pisang, melainkan juga sebagai sentra pusat pembuatan keripik singkong.

Kawasan ini sebenarnya sudah ada sejak tahun 1996. Namun, saat itu pengusaha UMK keripik pisang yang ada belum berdiri secara berkelompok, masih berupa usaha perorangan yang jumlahnya terus bertambah, sehingga munculah inisiatif untuk mendirikan suatu kelompok usaha bersama (KUB) keluarga muda mandiri yang bernama KUB Telo Rezeki. KUB ini berdiri pada tahun 2006, di pelopori oleh Bapak Sucipto Adi bersama dengan 8 pemilik UMKM keripik pisang lainnya. Awal pendirian KUB ini hanya diketahui oleh lurah

dan camat setempat, hingga pada tanggal 2 februari 2007 KUB Telo Rezeki ini diresmikan oleh Dinas Perindustrian Kota Bandar Lampung dengan jumlah anggota menjadi 11 UMKM. Setelah mendapat legalitas formal sebagai sebuah kelompok usaha bersama, jumlah UMKM yang bergabung menjadi semakin bertambah mejadi 19 UMKM pada akhir tahun 2007, dan jumlah ini semakin meningkat setelah adanya pendirian gapura yang mengenalkan daerah Gang PU tempat KUB Telo Rezeki ini berada sebagai kawasan Sentra Industri Keripik Kota Bandar Lampung.

Sampai bulam Mei 2009 terdapat 49 UMKM yang terdaftar di kawasan Sentra Industri Keripik Bandar Lampung ini. Namun yang terdaftar dalam keanggotaan KUB Telo Rezeki baru 38 UMKM keripik untuk periode september 2008 lalu, dari 38 UMKM yang terdaftar, 20 usaha mikro serta 1 usaha kecil diantaranya selain memiliki ruko, juga sebagai produsen keripik, dan 12 usaha mikro serta 1 usaha kecil diantaranya merupakan kemitran dari PT Perkebunan Nusantara VII. Syarat terdaftar sebagai UMKM keripik tetap dalam kawasan tersebut minimal sudah menjalani usaha 3 bulan, dengan pengecekan rutin status keanggotaan selama 6 bulann sekali. Setiap muncul UMKM keripik baru dikawsan, secara otomatis UMKM keripik tersebut akan Masuk sebagai anggota KUB Telo Rezeki.

Struktur kepengurusan dalam KUB Telo Rezeki ini terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota. Pergantian kepengurusan idealnya dilaksanakan satu tahun sekali, namun untuk sementara ini pergantiaan

kepengurusan dilakukan lima tahun sekali, karena belum adanya konsensus bersama untuk ketentuan reorganisasi kepengurusan KUB Telo Rezeki. Awalnya kepengurusan dalam KUB Telo Rezeki hanya dilakukan dengan penunjukan langsung, dan sejak tahun 2006 sampai dengan 2009 ini, belum pernah ada pergantian kepengurusan, karena sebagian besar pengelola UMKM keripik di kawasan cenderung pasif dan kurang antusias mengikuti pertemuan yang diadakan oleh KUB Telo Rezeki termasuk dalam kepengurusan KUB Telo Rezeki. Jadi hanya beberapa orang saja pada UMKM keripik di kawasan yang aktif dalam mengolah KUB dan membangun jaringan baik dengan pihak pemerintah maupun BUMN pembinaan kemitran, dan lembaga lainnya untuk membantu pengembangan kawasan baik masalah modal, pemasaran maupun pengembangan SDM dan pengembangan teknologi, produksi. Kepengurusan dalam KUB ini bersifat sukarela, namun begitu minimal 2 bulan sekali diadakan pertemuan pengurus dan akhir tahun diadakan rapat kelompok bersama untuk membahas tentang masalah di kawasan Sentra Keripik Kota Bandar Lampung.

Karakter yang ingin dibangun pada produk-produk dalam kawasan ini adalah spesialisasi keripik, terutama keripik pisang dan keripik singkong. walaupun beberapa UMKM ada juga yang menjual produk non keripik, seperti kerupuk kemplang atau kelanting. Namun diharapkan semua UMKM nantinya benar-benar hanya menjual produk keripik, agar sesuai dengan citra kawasan sebagai sentra industri keripik. Ada berbagai macam jenis dan rasa keripik yang ditawarkan dari kawasan sentra industri keripik kota bandar lampung, untuk

keripik pisang saja ada rasa asin, manis, coklat, mocca, keju, balado, kare, jagung bakar, lemon, dan strawberi. Keripik singkong terdiri dari rasa gurih, tawar, jagung bakar, jagung manis, balado, kare, coklat dan keju. Keripik talas terdiri dari rasa gurih, kare dan balado, serta mantang dan keripik sukun.

5. Profil Industri Kecil Menengah (IKM) Di Jalan Pagar Alam Kota Bandar Lampung

Industri kecil keripik di Jalan Pagar Alam Kota Bandarlampung terdapat sebanyak 32 unit industri. Adapun rincian para pelaku usaha keripik dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.2**  
**Data Industri Keripik 2018**  
**Jl. PAGAR ALAM- BANDARLAMPUNG**

No	Nama Perusahaan	Nama Penanggung Jawab	Alamat Pabrik	Produk	Ketereangan
1	Zom-Zom Family	Een Sarwati	Jl.P, Alam No. 7	Keripik	Produsen
2	Fino	Suwarno	Jl.P, Alam No. 38	Keripik	Produsen
3	Asa	Sucipto Adi	Jl.P, Alam No. 35	Keripik	Produsen
4	Nyoto Roso	Nyoto Raharjo	Jl.P, Alam No. 36	Keripik	Produsen
5	Wagiman	Wagiman	Jl.P, Alam No. 46	Keripik	Produsen
6	Dua Dara	Mardiah	Jl.Damai Gd Pu	Keripik	Produsen
7	Rona Jaya	Heriyanto	Jl Griya SejahteraII	Keripik	Produsen
8	Cesylya	Suharsini	Jl.P, Alam No. 42	Keripik	Produsen

9	Rizka	Gunawan	Jl.P, Alam No. 45	Keripik	Produsen
10	Lateb Jaya	Hariyanto	Jl Griya SejahteraII	Keripik	Produsen
11	Alinda	Sunarti	Jl.P, Alam No. 17	Keripik	Produsen
12	Karya Mandiri	Malik	Jl.P, Alam No. 13	Keripik	Produsen
13	Keripik Shinta	Sinta	Jl.P, Alam No.53	Keripik	Produsen
14	Arema Jaya	Sudarmanto	Jl.P, Alam No.20	Keripik	Produsen
15	Suheri	Ahmad Suheri	Jl.P, Alam No. 21	Keripik	Produsen
16	Sumber Rezeki	Suhartono	Jl.P, Alam No. 29	Keripik	Produsen
17	Firman	Firman	Jl.P, Alam No. 31	Keripik	Produsen
18	Keripik Mery	Sayuti	Jl.P, Alam No.48	Keripik	Produsen
19	Mery 3	Soman	Jl.P, Alam No. 181	Keripik	Produsen
20	Yaya	Romanov	Jl.P, Alam No. 157	Keripik	Produsen
21	Mery 4	M Sidik Jaya	Jl.P, Alam No. 181	Keripik	Produsen
22	Royan	Royan	Jl.P, Alam	Keripik	Produsen
23	Nisa	Hanafi	Jl.P, Alam No. 27	Keripik	Produsen
24	Askha Jaya	Aswal Junaidi	Jl.P, Alam No. 30	Keripik	Produsen
25	Lala	Yatino	Jl.P, Alam No. 81	Keripik	Produsen
26	Mahkota	Robby F. S	Jl.P, Alam No. 14	Keripik	Produsen
27	Puri Jaya	Reno	Jl.P, Alam	Keripik	Produsen
28	Keripik Lampung	Wasiti	Jl.P, Alam No. 27	Keripik	Produsen
29	Ali Baba	Anwar	Jl.P, Alam	Keripik	Produsen
30	Enggal Jaya	Rastoyo	Jl.P, Alam	Keripik	Produsen
31	Arabar	Boiman	Jl.P, Alam	Keripik	Produsen
32	Rojo Keripik	Sri Rezeki	Jl.P, Alam No. 25	Keripik	Produsen

*Sumber : Dinas Perindustrian Kota Bandar Lampung*

## **B. ANALISIS DATA**

### **1. Analisa Deskriptif**



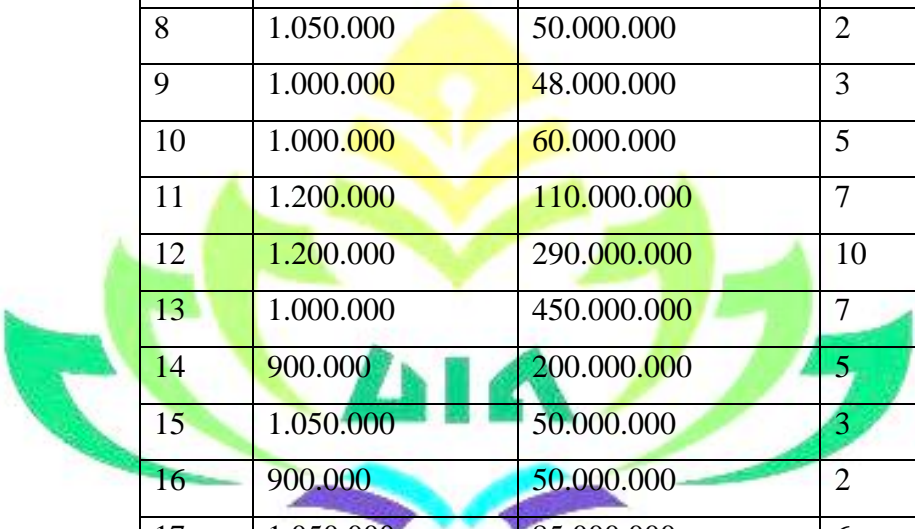
Analisa deskriptif digunakan untuk menggambarkan data-data yang diperoleh berdasarkan metode sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Dari hasil olah data yang dilakukan dapat dijelaskan mengenai variabel-variabel yang terdapat pada model regresi berganda. Data-data yang diperlukan dalam analisis ini diperoleh dari berbagai laporan tahunan yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik, Dinas Perindustrian dan Sentra Industri Keripik Kota Bandar Lampung.

Keseluruhan data yang diperoleh dari besarnya upah karyawan tetap, besarnya modal yang terdiri dari besarnya satu kali produksi dan, jumlah tenaga kerja yang terserap. Berdasarkan data yang diperoleh diharapkan dapat diketahui bagaimana pengaruh upah dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada Sentra Industri Keripik Kota Bandar Lampung.

Data variabel yang digunakan atau yang diperoleh adalah data yang diambil dari Sentra Industri Kripik Kota Bandar Lampung. Jumlah industri yang ada di Sentra Industri Kripik Kota Bandar Lampung berjumlah 32 industri kecil. Data tersebut diperoleh dari Sentra Industri Kripik Kota Bandar Lampung dan Dinas Prindustrian Kota Bandar Lampung. Berikut data yang diperoleh :

**Tabel 4.3**  
**Data Uji Coba**  
**Sentra Industri Keripik Kota Bandar Lampung 2018**

<b>No</b>	<b>Upah (X1)</b>	<b>Modal (X2)</b>	<b>Tenaga Kerja (Y)</b>
-----------	------------------	-------------------	-------------------------



1	1.200.000	131.000.000	5
2	1.000.000	101.000.000	6
3	1.200.000	300.000.000	9
4	1.800.000	150.000.000	5
5	800.000	50.000.000	3
6	1.000.000	250.000.000	8
7	1.050.000	78.000.000	6
8	1.050.000	50.000.000	2
9	1.000.000	48.000.000	3
10	1.000.000	60.000.000	5
11	1.200.000	110.000.000	7
12	1.200.000	290.000.000	10
13	1.000.000	450.000.000	7
14	900.000	200.000.000	5
15	1.050.000	50.000.000	3
16	900.000	50.000.000	2
17	1.050.000	85.000.000	6
18	1.000.000	400.000.000	7
19	1.000.000	420.000.000	7
20	900.000	210.000.000	5
21	1.000.000	380.000.000	6
22	900.000	130.000.000	5
23	800.000	48.000.000	4
24	1.200.000	50.000.000	3
25	900.000	100.000.000	7
26	1.000.000	400.000.000	10
27	1.200.000	350.000.000	7

28	1.000.000	450.000.000	8
29	900.000	60.000.000	4
30	1.200.000	40.000.000	8
31	1.500.000	75.000.000	5
32	1.200.000	250.000.000	8

Sumber : Sentra Industri Kripik Kota Bandar Lampung

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas akan menguji digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidaknya. Untuk itu data yang telah ada sebelumnya harus diuji agar memenuhi persyaratan normalitas, alat uji yang digunakan adalah uji *one sample kolmogrov-smirnov*. Data dinyatakan terdistribusi secara normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil analisis terhadap asumsi normalitas dengan kolmogrof-smirnov terhadap nilai residual dari persamaan regresi disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,14901058
Most Extreme Differences	Absolute	,135
	Positive	,135
	Negative	-,112
Kolmogorov-Smirnov Z		,763
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>,605</b>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber: Data Primer Diolah, 2018*

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas dengan menggunakan metode *one sampel komogrov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel dependen dan variabel indeviden pada jumlah sampel (N) sebesar 32 adalah 0,605. Dengan demikian, data dari penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau  $0,605 > 0,05$  sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

**b. Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat terdapat gangguan atau tidak terhadap data di mana multikolinieritas terjadi apabila ada kolerasi antar variabel indeviden. Dengan demikian uji ini dilakukan agar data yang ada harus terbebas dari gangguan multikolinieritas. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan harus berada dibawah 10, hal ini dijelaskan sebagai berikut.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

<b>Variabel Independen</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>
Upah	<b>0,866</b>	<b>1,154</b>
Modal	<b>0,866</b>	<b>1,154</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2018*

Berdasarkan uji multikolinieritas diatas dapat dijelaskan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara masing-masing variabel independen dalam model regresi yaitu dengan melihat VIF dan nilai *tolerance*. Hasil perhitungan *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10.

**c. Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk mendeteksi autokorelasi dalam penelitian maka digunakan Uji Run Test. Uji run test digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah residual terjadi secara random atau tidak.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,37907
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	15
Z	-,539
Asymp. Sig. (2-tailed)	,590

a. Median

*Sumber: Data Primer Diolah, 2018*

Dilihat dari tabel di atas diketahui nilai asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0,590 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi.

d. Alat Uji Hipotesis

3. Regresi Linear berganda

Dengan regresi berganda dapat diketahui terdapat tidaknya pengaruh antara upah dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja. Regresi berganda digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,533	2,186		
	UpahXI	-7,529-007	,000	-,062	<b>,730</b>
	ModalX2	7,326-008	,000	,471	<b>,013</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2018*

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel predictor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh upah dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja.

Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 5,533 - 7529X_1 + 7,326 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Penyerapan Tenaga Kerja

X1 = Variabel Upah

X2 = Variabel Modal

Dari persamaan regresi dapat diartikan dan diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Konstanta sebesar menyatakan bahwa jika variabel independen nilainya 0, maka keputusan faktor yang penyerapan tenaga kerja adalah sebesar 5,533.
- 2) Koefisien regresi X1 (Variabel Upah) sebesar -7529 artinya jika upah mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka penyerapan tenaga kerja (Y) akan mengalami penurunan sebesar -7529. Koefisien bernilai negatif berarti terjadi hubungan yang tidak positif antara upah dengan penyerapan tenaga kerja. Jika upah meningkat maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami penurunan.
- 3) Koefisien regresi X2 (modal) sebesar 7,326 artinya jika modal mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka penyerapan tenaga kerja (Y) akan



meningkat sebesar 7,326. Koefisien bernilai positif antara modal dengan penyerapan tenaga kerja menyatakan bahwa variabel modal mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, maka semakin tinggi modal maka penyerapan tenaga kerja akan semakin tinggi pula.

#### 4. Uji t

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen (Upah dan Modal) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Penyerapan Tenaga Kerja). Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Untuk melakukan uji t, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

$H_{01}$  : variabel upah secara sendiri-sendiri tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja

$H_{a1}$  : variabel upah secara sendiri-sendiri berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja

$H_{02}$  : variabel modal secara sendiri-sendiri tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja

$H_{a2}$ : variabel modal secara sendiri-sendiri berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan dan t hitung lebih besar dari t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,533	2,186		2,531	,017
1 UpahX1	-7,529-007	,000	-,062	<b>-,349</b>	<b>,730</b>
ModalX2	7,326-008	,000	,471	<b>2,645</b>	<b>,013</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2018*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada tabel 4.8, diperoleh nilai:

1) Variabel Upah (X1)

T hitung untuk variabel upah sebesar -0,341 dengan signifikansi 0,730 > 0,05. Variabel X1 mempunyai t hitung yakni -0,349 dengan t tabel = 2,045 (df 32 dengan signifikansi 0,025). Jadi t hitung < t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (Upah) tidak memiliki kontribusi terhadap Y (Penyerapan Tenaga Kerja). Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel X1 mempunyai hubungan yang tidak searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan variabel upah secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

2) Variabel Modal (X2)

T hitung untuk variabel modal sebesar 2,645 dengan signifikansi 0,013 < 0,05. Variabel X2 mempunyai t hitung yakni 2,645 dengan t tabel = 2,045. Jadi t hitung > t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (modal)

memiliki kontribusi terhadap Y (penyerapan tenaga kerja). Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X2 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan variabel modal secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

## 5. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Untuk melakukan uji F, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H0: variabel independen (upah dan modal) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (penyerapan tenaga kerja)

Ha: variabel independen (upah dan modal) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (penyerapan tenaga kerja)

Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

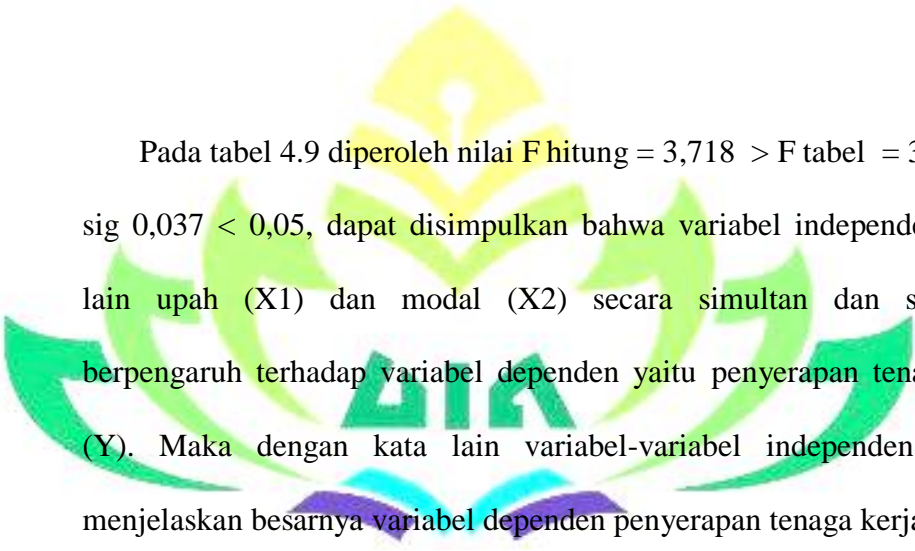
**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36,709	2	18,355	<b>3,718</b>	<b>,037<sup>b</sup></b>
	Residual	143,166	29	4,937		
	Total	179,875	31			

a. Dependent Variable: TenagaKerjaY

b. Predictors: (Constant), ModalX2, UpahX1  
*Sumber : Data Primer Diolah, 2018*



Pada tabel 4.9 diperoleh nilai F hitung = 3,718 > F tabel = 3,316 dan sig 0,037 < 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel independen antara lain upah (X1) dan modal (X2) secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja (Y). Maka dengan kata lain variabel-variabel independen mampu menjelaskan besarnya variabel dependen penyerapan tenaga kerja.

#### **6. Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted )**

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut Santoso bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R sebagai koefisien determinasi. Adjusted R Square adalah nilai R Square yang telah disesuaikan. Semakin tinggi nilai  $r^2$  maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Adapun hasil perhitungannya adalah:

**Tabel 4.11**  
**Uji Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,452 <sup>a</sup>	,204	,149	2,222

a. Predictors: (Constant), ModalX2, UpahXI

b. Dependent Variable: TenagaKerjaY

*Sumber: Data Primer Diolah, 2018*

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui hasil uji determinasi pada output model summary dari analisis regresi berganda tepatnya kolom R Square sebesar 0,204. Jadi pengaruh upah dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja yaitu sebesar 20,4% sedangkan sisanya 79,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa angka koefisien regresi variabel upah menunjukkan angka sebesar -7529 hal ini menunjukkan bahwa jika upah mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka penyerapan tenaga kerja (Y) akan mengalami penurunan sebesar -7529. Koefisien bernilai negatif berarti terjadi

hubungan yang tidak positif antara upah dengan penyerapan tenaga kerja. Jika upah meningkat maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami penurunan. Variabel upah mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat dari nilai T hitung untuk variabel upah sebesar -0,341 dengan signifikansi 0,730 > 0,05. Variabel X1 mempunyai t hitung yakni -0,349 dengan t tabel = 2,045 (df 32 dengan signifikansi 0,025). Jadi t hitung < t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (Upah) tidak memiliki kontribusi terhadap Y (Penyerapan Tenaga Kerja). Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel X1 mempunyai hubungan yang tidak searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan variabel upah secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hal ini menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa upah berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara teoritik nilai tingkat upah akan menaikkan biaya produksi perusahaan, selanjutnya akan meningkatkan pula harga perunit produksi. Selanjutnya, para konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang, yaitu dengan mengurangi konsumsi atau bahkan tidak membeli sama sekali. Akibatnya hasil produksi yang tidak terjual dan terpaksa produsen mengurangi jumlah produksinya yang dilakukan dengan pengurangan tenaga kerja. Bagi perusahaan upah adalah salah satu pengeluaran dari pembayaran faktor input produksi yang diberikan oleh perusahaan kepada tenaga kerja. Semakin tinggi upah tenaga kerja, semakin

tinggi pula pengeluaran perusahaan, maka perusahaan memilih mengurangi tenaga kerja sehingga menyebabkan permintaan tenaga kerja akan turun. Dalam teori permintaan tenaga kerja juga disebutkan bahwa Dalam jangka pendek kenaikan tingkat upah diantisipasi perusahaan dengan mengurangi produksinya. Turunya target produksi mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Penurunan jumlah tenaga kerja karena turunnya skala produksi disebut dengan efek skala produksi atau *scale effect*.

Dalam hal tingkat upah yang tidak berpengaruh sesuai dengan teori diatas. Ketika kenaikan upah maka perusahaan akan mengurangi jumlah produksinya. Hal ini juga disebabkan karna buruh yang ada di Sentra Industri Keripik Pisang Bandar Lampung merupakan buruh musiman mereka banyak menyerap tenaga kerja disaat-saat musim tertentu saja. Hal tersebut menjadi sebab yang peneliti analisis sehingga upah tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sentra industri kripik pisang bandar lampung. Lalu, upah yang diberikan oleh produsen terhadap buruh dirasa jauh dari Upah minimum regional. Dimana UMP Bandar Lampung 2017 sebesar Rp 1.908.447,50 dan upah yang diterima sekitar Rp 800.000 – Rp 1.700.000 meskipun sebagian ada yang mendekati upah minimum regional. Namun dirasa masih banyak yang berada dibawah upah minimum regional yang ditetapkan oleh pemerintah setempat.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian oleh Reza Adi Purnomo dan M. Taufik Zamrowi yang menyatakan bahwa upah memiliki hubungan yang negatif dengan penyerapan tenaga kerja. Hal ini pun dikemukakan dalam penerimaan

tenaga kerja, bahwa pada saat tingkat upah tenaga kerja meningkat akan terjadi penurunan jumlah tenaga kerja yang diminta, demikian pula sebaliknya dengan adanya peningkatan dalam jumlah tenaga kerja disebabkan karena adanya penurunan tingkat upah. sehingga apabila terjadi peningkatan tingkat upah maka perusahaan akan mengurangi penyerapan tenaga kerja dan lebih memilih untuk menggantikan dengan alat produksi.



## **2. Pengaruh Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Modal kerja adalah modal lancar yang meliputi seluruh uang tunai dan persediaan barang yang digunakan untuk kegiatan usaha (proses produksi) oleh pengguna. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa angka koefisien regresi variabel modal menunjukkan angka sebesar 7,326 hal ini menunjukkan jika modal mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka penyerapan tenaga kerja (Y) akan meningkat sebesar 7,326. Koefisien bernilai positif antara modal dengan penyerapan tenaga kerja menyatakan bahwa variabel modal mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, maka semakin tinggi modal maka penyerapan tenaga kerja akan semakin tinggi pula. Hal ini karena proses produksi industri kecil kripik di Kota Bandar Lampung masih dilakukan dengan manual sehingga memerlukan jumlah tenaga kerja yang cukup banyak



akibat kenaikan modal kerja akan dikenakan untuk membeli bahan baku dan alat-alat produksi. Apabila modal kerja dalam suatu usaha besar maka responsi pengusaha untuk menambah jumlah tenaga kerja meningkat, karena modal kerja yang besar tentu akan menghasilkan jumlah produksi yang besar pula sehingga keuntungan usaha juga akan meningkat.

Hal ini dapat dilihat dari nilai T hitung untuk variabel modal sebesar 2,645 dengan signifikansi  $0,013 < 0,05$ . Variabel  $X_2$  mempunyai t hitung yakni 2,645 dengan t tabel = 2,045 Jadi t hitung  $>$  t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_2$  (modal) memiliki kontribusi terhadap Y (penyerapan tenaga kerja). Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel  $X_2$  mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Menurut Handayani, dalam jurnal analisis pengaruh faktor ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil tempe di kota semarang menjelaskan bahwa variabel yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja salah satunya adalah modal. Dalam praktiknya faktor-faktor produksi baik sumber daya manusia maupun non sumber daya manusia seperti modal tidak dapat dipisahkan dalam menghasilkan barang atau jasa. Dengan suatu industri dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap, maka semakin besar modal yang ditanamkan akan menambah penggunaan tenaga kerja.

Selaras dengan Sukirno menggabungkan bagaimana tingkat produksi akan mengalami perubahan apabila faktor produksi tenaga kerja, terus menerus ditambah tetapi faktor-faktor produksi lainnya dianggap tetap jumlahnya. Dalam analisis diatas terdapat dua jenis faktor produksi yang dapat diubah

yakni tenaga kerja dan modal, kedua faktor yang dapat berubah ini dapat di pertukarkan penggunaannya. Secara teoritis peningkatan tenaga kerja yang menyebabkan peningkatan produksi menunjukkan industri tersebut bersifat padat karya, dimana pengusaha dalam melakukan proses produksi akan menggunakan input tenaga kerja yang lebih banyak dibandingkan dengan penggunaan input mesin. Lebih jauh dapat dijelaskan bahwa setiap kali pengusaha industri keripik pada musim ramai pembeli yaitu ketika libur sekolah dan hari raya pengusaha melakukan ekspansi usahanya dengan meningkatkan modal kerja maka produksi pada industri keripik pada Sentra Industri Keripik Pisang Bandar Lampung mempunyai hubungan yang bersifat substitusi.

Secara teoritik modal kerja juga dijelaskan dalam teori permintaan tenaga kerja dimana perubahan permintaan hasil produksi oleh konsumen. Apabila permintaan akan hasil produksi perusahaan meningkat, perusahaan cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut perusahaan akan menambah penggunaan tenaga kerja.

### **3. Pengaruh Upah dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Berdasarkan hasil uji regresi berganda, diketahui bahwa variabel upah dan modal berpengaruh secara bersama-sama satu simultan dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada Sentra Industri Keripik Kota Bandar Lampung. Untuk melihat pengaruh secara simultan ini dapat dilihat dari hasil uji F. Caranya yaitu dengan membandingkan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Caranya yaitu dengan menentukan nilai derajat bebas ( $df$ ) untuk pembilang ( $df_1$ )

dengan rumus  $df_1 = k - 1$ . Kemudian menentukan derajat bebas /degree of freedom (df) untuk penyebut atau  $df_2$  dengan rumus  $df_2 = n - k - 1$ . Dimana k adalah jumlah variabel (bebas=terikat) dan n adalah jumlah data. Dalam penelitian ini  $k=3$  dan  $n=32$ . Maka nilai  $df_1 =$  dalam penelitian ini adalah  $df_1 = 3 - 2 = 2$ , dan  $df_2 = 32 - 2 - 1 = 29$ , sehingga dengan melihat ini pada  $F_{tabel}$  diperoleh  $df_1=2$  dan  $df_2=29$  diperoleh nilai  $F_{tabel}$  adalah 3,316. Selanjutnya membandingkan jumlah nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ , dari tabel diatas diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3192,010, sehingga dapat disimpulkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3192,010 > 3,316$ ), artinya upah dan modal secara bersamaan atau simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Sedangkan, dari hasil analisis menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) hanya sebesar 0,204. Pengaruh antara upah dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 20,4% dan sisanya 79,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain faktor upah dan modal.

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dalam dunia industri khususnya industri kecil ada dua faktor yaitu lingkungan internal atau yang dapat dikontrol manajemen industri kecil tersebut, seperti tingkat upah, produktifitas tenaga kerja, dan modal yang merupakan unsur dari kinerja industri, dan lingkungan eksternal atau diluar kontrol manajemen industri kecil tersebut antara lain seperti inflasi, pengangguran, pendapatan nasional dan sebagainya termasuk kebijakan

pemerintah sendiri. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini semua berasal dari lingkungan internal industri kecil. Hasil nilai koefisien yang hanya 20,4% menunjukkan bahwa faktor eksternal tampaknya memiliki kemampuan yang besar dalam menjelaskan variabel penyerapan tenaga kerja, sebagai indikator dari pemerintahan. Hal ini berarti dalam lingkungan eksternal yang menjadi faktor pertimbangan mereka dalam penyerapan tenaga kerja.

Dalam penelitian Kholidah Azhar dan Zinal Arifin “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar Dan Menengah Pada Tingkat Kabupaten Kota Di Jawa Timur”. Memberikan hasil R square sebesar 94,8% dan sisanya 5% dipengaruhi oleh variabel lain, selain total upah, bahan baku, jumlah perusahaan dan produksi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya alih teknologi memberikan pengaruh yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Dimana industri manufaktur besar dan menengah pada kota di Jawa Timur memberikan pengaruh yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Dalam hal ini pada industri kecil seperti industri kripik hanya berpengaruh sebesar 20,4% dimana industri ini hanya mampu menyerap kurang lebih 2-4 tenaga kerja saja.

#### 4. Upah Dalam Pandangan Ekonomi Islam

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah SWT akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja yang telah dilakukan sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nahl (16) ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

*“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik[839] dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”*

Ayat diatas menjelaskan pentingnya bekerja karena dengan bekerja seseorang mampu memenuhi kehidupannya dan juga keluarganya di dunia. Bahkan diberikan pahala yang setimpal sesuai dengan amal/pekerjaan yang telah ia kerjakan. Islam menganjurkan untuk bekerja, apapun bentuk pekerjaan itu. Karena rahmat Allah SWT akan diberikan kepada umat-Nya yang rajin bekerja. Hamba yang hidup sejahtera bahkan mampu membagi kesejahteraan dengan orang lain, sangat terpuji dalam Islam. Islam juga tidak mengajarkan umatnya untuk malas bekerja. Bahkan seseorang yang miskin sangat dekat dengan kekufuran.

Dalam Islam upah disebut juga dengan *ujrah* yang dihasilkan dari akad ijarah. Menurut ulama Hanafi Ijarah adalah transaksi dalam suatu manfaat dengan imbalan tertentu yang dibolehkan. Jadi, upah adalah bentuk kompensasi atas jasa yang telah diberikan oleh tenaga kerja. Dalam Al-Quran upah didefinisikan secara menyeluruh dalam sebuah ayat yang artinya ;

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

*“ Dan Katakanlah : Bekerjalah Kamu, Maka Allah Dan Rasul-Nya Serta Orang-Orang Mukmin Akan Melihat Pekerjaanmu Itu, Dan Kamu Akan Dikembalikan Kepada (Allah) Yang Mengetahui Akan Yang Ghaib Dan Yang Nyata, Lalu Berikanlah-Nya Kepada Kamu Apa Yang Telah Kamu Kerjakan “ (QA At-Taubah (9), 105)*

Ayat diatas menjelaskan bahwa menurut Islam, upah terdiri dari dua bentuk, yaitu upah dunia dan upah akhirat. Dengan kata lain ayat tersebut diatas mendefinisikan upah dengan imbalan yang diterima seorang atas pekerjaannya dalam bentuk imbalan materi yang didunia dan imbalan yang berupa pahala diakhirat. Imbalan materi yang diterima seorang pekerja didunia haruslah adil dan layak, sedangkan imbalan pahala diakhirat merupakan imbalan yang lebih baik diterima oleh seorang muslim dari Tuhan-Nya.

Pada dasarnya upah yang diberikan oleh pekerja dalam segala industri berdasarkan peraturan pemerintah atau berdasarkan standar upah minimum provinsi. Dalam hal ini dijelaskan dalam Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 02 Tahun 2018. Upah Minimum Kota Pasal 36 Ayat (1)” Setiap

perusahaan wajib melaksanakan upah minimum kota (UMK) sebagai jaring pengaman dasar pembayaran upah”. lalu dijelaskan pula dalam Pasal 36 Ayat (4) “ perusahaan dilarang membuat perjanjian/kesepakatan membayar upah dibawah upah minimu”.

Sentra Industri Kripik Pisang Bandar Lampung merupakan suatu kelompok industri kecil yang menyediakan oleh-oleh khas lampung. Terdapat 32 industri kripik pisang didalamnya. Dalam sisi pengupahan didalamnya masih berdasarkan upah lama meskipun setiap tahunnya selalu bertambah menyesuaikan kebutuhan dan pengeluaran masing-masing industri. Belum sepenuhnya berdasarkan upah minimum kota meskipun ada sebagian dari 32 industri yang upah nya hampir mendekati UMK.

Dari 32 industri kripik pisang tersebut upah yang diberikan yaitu Rp30.000-Rp50.000 ribu perharinya dalam satu bulan upah yang berikan masih dibawah UMK yang ditetapkan pemerintah dimana upah minimum kota yang tertulis dalam Keputusan Gubernur Lampung no G/633/III.05/HK/2016 Penetapan Upah Minimum Provinsi Lampung Tahun 2017 Gubernur Lampung sebesar Rp 1.908.447,50. Hasil riset dilapangan hampir seluruh produsen menjelaskan bahwa upah yang diberikan sesuai dengan UMP Lampung. Dari data yang diperoleh upah yang diberikan masih dibawah UMP. Hal ini menunjukkan ketidak sesuaian dalam hal pengupahan.

Menurut Ekonomi Islam terdapat prinsip-prinsip ketenagakerjaan yang salah satunya yaitu prinsip keadilan. Keadilan penting bagi kehidupan manusia demi

terciptanya penghormatan dan hak-hak yang layak sesuai dengan aktivitasnya.

Sesuai dengan firman Allah Surah Al-Hadid: 57: 25:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ  
بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ  
يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٥٧﴾

*Artinya: Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa.*

Prinsip keadilan di sini berkaitan dengan keadilan yang dilakukan oleh pengusaha yaitu adil dalam hal memberikan kompensasi atas apa yang telah dilakukan oleh seorang pekerja, adil dalam memilih tenaga kerja yang cocok untuk bidangnya dan juga keadilan bisa dilihat dari segi pekerja yaitu pekerja harus melakukan kewajiban seorang pekerja yaitu memenuhi semua kewajiban yang ada dalam perjanjian kerja. Pekerja harus bersungguh-sungguh mengerahkan kemampuannya sesuai dengan perjanjian kerja dengan efisien dan jujur.

Dalam hal ini pemilik usaha harus memberikan upah atau gaji yang sesuai dengan UMP yang ditetapkan yang bersumber dari survei harga sejumlah kebutuhan yang dibutuhkan oleh pegawai, karyawan dan buruh dengan melihat kebutuhan hidup layak (KHI). Dengan begitu upah yang diberikan untuk para karyawan dalam segala industri harus sesuai dengan UMP masing-masing daerah.



Namun pemberian upah yang tidak sesuai dengan UMP atau masih dibawah UMP bukan karna sebab yaitu upah yang diberikan dirasa sudah sesuai dengan pekerjaan yang diberikan perharinya. Karyawan mendapat upah sebesar Rp30.000-Rp50.000 ribu perharinya ditambah fasilitas lainnya seperti makan 2 kali sehari yang dibayarkan ketika telah selesai mengerjakan pekerjaannya. Dalam hal ini pengeluaran industri juga mempengaruhi upah yang diberikan disesuaikan dengan pendapatan dan pengeluaran dari industri tersebut. Keadilan juga harus ada bagi kedua belah pihak dimana karyawan tidak boleh meminta upah diluar batas kemampuan industri untuk membayar.

Penetapan upah bagi tenaga kerja harus mencerminkan keadilan bagi kedua belah pihak, dan mempertimbangkan berbagai aspek kehidupan, sehingga pandangan Islam tentang hak atas tenaga kerja dalam menerima upah lebih terwujud. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran An-Nisa ayat 135 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوَّٰمِيْنَ بِالْقِسْطِ شُهَدَآءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلٰٓى اَنْفُسِكُمْ اَوْ الْوَالِدِيْنَ وَالْاَقْرَبِيْنَ  
اِنْ يَكُنْ غَنِيًّا اَوْ فَقِيْرًا فَاَللّٰهُ اَوْلٰى بِهٖمَا ۗ فَلَا تَتَّبِعُوْا الْهَوٰى اَنْ تَعْدِلُوْا ۗ وَاِنْ تَلَوْدًا اَوْ تَعْرٰضًا  
فَاِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرًا ﴿١٣٥﴾

*“wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kamu kerabat” (QS. An Nisa : 135)*

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa penetapan upah harus lah adil bagi kedua belah pihak agar tidak ada pihak yang terdzalimi. Industri harus

memberikan upah sesuai dengan UMP dan melihat kemampuan perusahaannya dalam memberikan upah bagi karyawan musiman maupun karyawan tetap yang berada dalam industri kripik tersebut.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Setelah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dalam melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Upah Dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sentra Industri Keripik Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam” maka simpulan skripsi tersebut adalah

1. Dari hasil analisis secara parsial bahwa  $T$  hitung untuk variabel upah sebesar  $-0,341$  dengan signifikansi  $0,730 > 0,05$ . Variabel  $X_1$  mempunyai  $t$  hitung yakni  $-0,349$  dengan  $t$  tabel =  $2,045$  (df 32 dengan signifikansi  $0,025$ ). Jadi  $t$  hitung  $< t$  tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1$  (Upah) tidak memiliki kontribusi terhadap  $Y$  (Penyerapan Tenaga Kerja). Nilai  $t$  negatif menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  mempunyai hubungan yang tidak searah dengan  $Y$ . Jadi dapat disimpulkan variabel upah secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Sedangkan variabel modal yaitu  $T$  hitung untuk variabel modal sebesar  $2,645$  dengan signifikansi  $0,013 < 0,05$ . Variabel  $X_2$  mempunyai  $t$  hitung yakni  $2,645$  dengan  $t$  tabel =  $2,045$  Jadi  $t$  hitung  $> t$  tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_2$  (modal) memiliki kontribusi terhadap  $Y$  (penyerapan tenaga kerja). Nilai  $t$  positif menunjukkan bahwa variabel  $X_2$  mempunyai hubungan yang searah dengan  $Y$ . Jadi dapat

disimpulkan variabel modal secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini karena ketika modal bertambah maka pengusaha akan menambah produksinya yang mengakibatkan perlunya tambahan tenaga kerja baru. Penambahan modal juga dapat berupa penamabahan unit usaha yang akan menyerap tenaga kerja.

2. Dari hasil analisis dapat disimpulkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3192,010 > 3,316$ ), artinya upah dan modal secara bersamaan atau simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai koefisien determinana ( $R^2$ ) hanya sebesar 0,204. Pengaruh antara upah dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 20,4% dan sisanya 79,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain faktor upah dan modal.
3. Dalam Ekonomi Islam terdapat prinsip-prinsip ketenagakerjaan yang salah satunya yaitu prinsip keadilan. Keadilan penting bagi kehidupan manusia demi terciptanya penghormatan dan hak-hak yang layak sesuai dengan aktivitasnya. Dijelaskan juga dalam surat Surah Al-Hadid: 57: 25.

Prinsip keadilan di sini berkaitan dengan keadilan yang dilakukan oleh pengusaha yaitu adil dalam hal memberikan kompensasi atas apa yang telah dilakukan oleh seorang pekerja, adil dalam memilih tenaga kerja yang cocok untuk bidangnya dan juga keadilan bisa dilihat dari segi pekerja yaitu pekerja harus melakukan kewajiban seorang pekerja yaitu memenuhi semua kewajiban yang ada dalam perjanjian kerja. Pekerja

harus bersungguh-sungguh mengerahkan kemampuannya sesuai dengan perjanjian kerja dengan efisien dan jujur. Dalam hal ini pemilik usaha harus memberikan upah atau gaji yang sesuai dengan UMP yang ditetapkan yang bersumber dari survei harga sejumlah kebutuhan yang dibutuhkan oleh pegawai, karyawan dan buruh dengan melihat kebutuhan hidup layak (KHL). Dengan begitu upah yang diberikan untuk para karyawan dalam segala industri harus sesuai dengan UMP masing-masing daerah.

## **B. SARAN**

1. Bagi pemilik industri untuk dapat menambah modal kerja dan mengembangkan usahanya sehingga dapat menambah jumlah unit yang akan memberikan dampak pada penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak lagi.
2. Diharapkan kepada pemerintah daerah untuk ikut berpartisipasi mengawasi dan memberikan pelatihan usaha terhadap industri kecil khususnya pada Sentra Industri Keripik Bandar Lampung yang merupakan ikon Kota Bandar Lampung.
3. Penulis berharap agar dilakukan penelitian sejenis dengan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja khususnya di Kota Bandar Lampung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, *Ekonomi Sumberdaya Manusia*, Jakarta : Ghalia Indonesia 2003.
- Afzalur Rahman 1995, "*Doktrin Ekonomi Islam Jilid I, Economic Doctrines Of Islam, Terjemahan Soeroyo Dan Nastangin*", (Yogyakarta : PT Dana Bhakti Wakaf).
- Agung Abdul Rasul, "*Praktik Statistik Ekonomi Dan Bisnis*", (Jakarta : Mitra Wicana Media, 2010).
- Anton M. B. Hendri, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : Ekonisia UII, 2003).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Arsyad Lincoln 1999, "*Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Yogyakarta : BPFE"..
- Asyhadie Zaeni, *Hukum Kerja : Hukum Ketenagakerjaan Bidang Hubungan Kerja* , (PT. Raja Grafindo Persada, 2007).
- Departemen Agama RI 2006, "*Al-Quran dan Terjemah*", (Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan)
- Divianto, Pengaruh Upah Modal Produktivitas Dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil Menengah Di Kota Palembang, *Jurnal Ekonomi Dan Informatika Akuntansi (Jenius)*, Vol 4 No 1, Januari 2014.
- Dra Huwati, M. Hum, *Ph. D. Teori Dan Praktiknya Dalam Perdagangan Obligasi Syariah Di Pasar Modal Indonesia Dan Malaysia*, Ciputat : Ciputat Press Group, 2006.
- Dwi AtmantDiah Nur Fadillah dan Hastarini i, Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Kasus Di Sentra Industri Kecil Ikan Asin Di Kota Tegal), *Diponegoro Journal Of Economics*, Vol 1 No 1, Tegal 2012.
- Fahmi Sya'ban, *Pokok-Pokok Fikiran Akuntansi Islam*, Jakarta : Akbar Media Eka Sarana, 2001.

- Hanin Handoko, T. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. (Yogyakarta : Liberty, 1985).
- Hasan Andi, “*Teori Dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Pespektif Islam*” (Yogyakarta : Graha Ilmu : 2011).
- Imam Kamaluddin, Perindustrian Dalam Pandangan Islam, “*Jurnal Perindustrian Dalam Perdagangan Islam*”, Vol 7 No 2, Sya’ban 1434/2013.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Kadek Sapta Pramudita, Pengaruh Modal Produksi Dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Wahyu Artha Handicraft Industri Kerajinan Bokor Desa Menyali Tahun 2014, *Jurnal Ekonomi*, Vol 5 No 1 Tahun 2015.
- Kadir, Manat Rahim, La Ode Suriadi, Pengaruh Investasi Dan Konsumsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Di Kota Kendari, E-ISSN : 25031937, “*Jurnal Ekonomi (JE)*”, Vol.1(1), April 2016.
- Lukman Hakim, “*Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*”, (Jakarta: Erlangga, 2012).
- Maimun Sholeh, Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah Teori Serta Beberapa Potretnya Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, Vol 4 No 1 April 2007.
- Mankiw, N. Gregory. *Makro Ekonomi*, Jakarta : Erlangga 2003.
- Michael Todaro, “*Ekonomi Untuk Negara Berkembang Suatu Pengantar Tentang Prinsip Dan Kebijakan Pembangunan, Edisi Ketiga*”, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000).
- Michael.P.Todaro, “*Pembangunan Ekonomi Jilid I*”, Edisi Kesebelas, (Jakarta : Erlangga, 2011).
- Moh. Prabundu Tika, “*Metodologi Riset Bisnis*”, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006).
- Mubyarto, *Peluang Dan Berusaha Di Pedesaan*, (Yogyakarta : BPFE, 1985).
- N. Gregory Mankiw, *Makroekonomi*, (Jakarta : Erlangga, 2002).

- Nairobi dan Muhidin Sirat Hendra, *Analisi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Makanan Di Provinsi Lampung*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 6 No 1 2017.
- Nawawi Ismail, *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer*, (Bogor: Ghalia Indonesia 2012).
- Ni Made Santi Widiastuti, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor UKM*, *Jurnal Ilmiah*, Universitas Brawijaya Malang, 2013.
- Nurul Huda, Dkk, *“Ekonomi Pembangunan Islam”*, (Jakarta : Erlangga, 2012).
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).
- Payaman J. Simanjutak, *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*, (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia, 1985).
- Reza Adi Purnomo, *Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil Dan Menengah Anyaman Bambu Dikabupaten Banyuwangi Jawa Timur*, *Jurnal Ilmiah*, Malang 2013.
- Ridwan Murtadho, *Standar Upah Pekerjaan Menurut Sistem Ekonomi Islam*, *Jurnal Ekonomi*, Vol 11 No 2 2013.
- Riky Eka Putra, *Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah Dan Nilai Produksi, Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Dikecamatan Perudungan Kota Semarang*, *Economics Development Analysis Journal*, Semarang (2012).
- Rosyidi, Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro*, Surabaya : Rajawali Pers, 2004.
- Sadono Sukirno, *“Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan, Edisi 2”*, (Jakarta: Kencana, 2006).
- Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi (Teori Pengantar)*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009)
- Siti Nurhayati-Wasilah, *“Akuntansi Syariah di Indonesia”* (Jakarta : Salemba Empat, 2015).



- Sonny Sumarsono I, *Teori Dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta : Ghalia Ilmu, 2009.
- Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2003).
- Sri Subandi Dan Arif Rahman Hakim, "*Ekonometri*",(Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&G* (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sugiyono I, "*Metode Penelitian Bisnis*" (Bandung : Alfabeta, 2014).
- Sugiyono,"*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D*",(Bandung : Alfabeta 2015).
- Suharto, *Tenaga Kerja Dan Upah Minimum*, Laporan Hasil Penelitian, Departemen Agama IAIN Raden Intan Bandar Lampung Pusat Penelitian, 2003.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998).
- Sumarsono Sonny, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2003).
- Sutrisno Hadi, "*Metode Reseach*" (Yogyakarta : ANDI, 2002).
- Tambunan Tulus TH," *Perekonomian Indonesia :Beberapa Masalah Penting*",(Jakarta: Ghalia Indonesia,2003).
- Taringan Robinson, *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta : PT Bumi Aksi, 2005).
- Todaro Michael. *Pandangan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, (Jakarta : Erlangga 2000).
- Todaro Michel P, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta : Erlangga, 2011).
- Tumpal Butarbutar, *Elastisitas Permintaan Terhadap Tenaga Kerja*, Jurnal Imiah, 1992.
- V,Wira Sujarweni, "*SPSS Untuk Penelitian*",(Yogyakarta : Pustaka Baru Pers 2015).
- Yanfitri Yati Kurnia. *Dinamika Industri Manufaktur Dan Respon Terhadap Siklus Bisnis*, *Jurnal Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 2010.

Zamrowi Taufik, Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil, *Tesis*,( Universitas Diponegoro 2007)



**Lampiran 1 : Data Uji Coba Sentra Industri Keripik Kota Bandar Lampung 2018**

No	Nama Industri	Produsen	Upah (XI)	Modal (X2)	Tenaga Kerja (Y)
1	Zom-Zom Family	Een Sarwasi	1.200.000	131.000.0000	5
2	Fino	Suwarno	1.000.000	101.000.000	6
3	Asa	Sucipto Adi	1.200.000	300.000.000	9
4	Nyoto Roso	Nyoto Raharjo	1.800.000	150.000.000	5
5	Wagiman	Wagiman	800.000	50.000.000	3
6	Dua Dara	Fatmawati	1.000.000	250.000.000	8
7	Rona Jaya	Heriyanto	1.050.000	78.000.000	6
8	Cesyliia	Suharsini	1.050.000	50.000.000	2
9	Rizka	Gunawan	1.000.000	48.000.000	3
10	Lateb Jaya	Heriyanto	1.000.000	60.000.000	5
11	Alinda	Sunarti	1.200.000	110.000.000	7
12	Karya Mandiri	Malik	1.200.000	290.000.000	10
13	Keripik Shinta	Sinta	1.000.000	450.000.000	7
14	Arema Jaya	Sudarmanto	900.000	200.000.000	5
15	Suheri	Ahmadsuheri	1.050.000	50.000.000	3
16	Sumber Rezeki	Suhartono	900.000	60.000.000	2
17	Firman	Firman	1.050.000	85.000.000	6
18	Keripik Mery	Sayuti	1.000.000	400.000.000	7
19	Mery 3	Soman	1.000.000	400.000.000	7
20	Yaya	Romanov	900.000	210.000.000	5
21	Mery 4	M Sidik Jaya	1.000.000	380.000.000	6
22	Royan	Royan	900.000	130.000.000	5
23	Nisa	Hanafi	800.000	48.000.000	4
24	Askha Jaya	Aswal Junaidi	1.200.000	50.000.000	3
25	Lala	Yatino	900.000	100.000.000	7

26	Mahkota	Robby F. S	1.000.000	400.000.000	10
27	Puri Jaya	Reno	1.200.000	350.000.000	7
28	Keripik Lampung	Wasiti	1.000.000	450.000.000	8
29	Arabar	Baiman	900.000	60.000.000	4
30	Enggal Jaya	Rastoyo	1.200.000	100.000.000	8
31	Alibaba	Anwar	1.500.000	75.000.000	5
32	Rojo Keripik	Sri Rejeki	1.200.000	250.000.000	8



**Lampiran 5 Output Regresi Berganda**

**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,14901058
Most Extreme Differences	Absolute	,135
	Positive	,135
	Negative	-,112
Kolmogorov-Smirnov Z		,763
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>,605</b>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Multikolinieritas**

**Hasil**

**Uji**

Variabel Independen	Tolerance	VIF
Upah	<b>0,866</b>	<b>1,154</b>
Modal	<b>0,866</b>	<b>1,154</b>

**Uji Autokorelasi  
Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,37907
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	15
Z	-,539
Asymp. Sig. (2-taild)	,590

a. Median

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.	
	B	Std. Error				Beta
1	(Constant)	5,533	2,186		2,531	,017
	UpahXI	-7,529-007	,000	-,062	<b>-,349</b>	<b>,730</b>
	ModalX2	7,326-008	,000	,471	<b>2,645</b>	<b>,013</b>

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,452 <sup>a</sup>	<b>,204</b>	,149	2,222

a. Predictors: (Constant), ModalX2, UpahXI

b. Dependent Variable: TenagaKerjaY

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36,709	2	18,355	<b>3,718</b>	<b>,037<sup>b</sup></b>
	Residual	143,166	29	4,937		
	Total	179,875	31			

### Uji Determinasi

### Hasil Uji F

